

**ANALISIS LITERASI KEUANGAN PEREMPUAN DI WILAYAH
PESISIR CAKALANG JAYA KELURAHAN SURUTANGA
KOTA PALOPO GUNA MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN EKONOMI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

FENTI NURFATIN
2104010072

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**ANALISIS LITERASI KEUANGAN PEREMPUAN DI WILAYAH
PESISIR CAKALANG JAYA KELURAHAN SURUTANGA
KOTA PALOPO GUNA MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN EKONOMI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

FENTI NURFATIN
2104010072

Pembimbing:

Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fenti Nurfatin

NIM : 2104010072

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi /tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan /karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Fenti Nurfatin

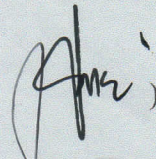
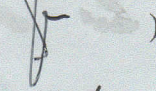
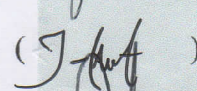
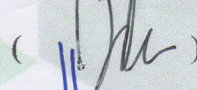
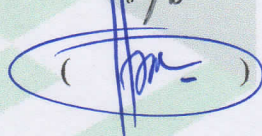
NIM. 2104010072

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Literasi Keuangan Perempuan di Wilayah Pesisir Cakalang Jaya Kelurahan Surutanga Kota Palopo guna Meningkatkan Kemandirian Ekonomi yang ditulis oleh Fenti Nurfatin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104010072, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 23 Juni 2025 Miladiyah bertepatan dengan 27 Dzulhijjah 1446 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 21 Juli 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Muh. Abdi Imam, S.E., M.Si., Ak., CA. | Penguji I | () |
| 4. Agusalm Sunusi, S.E., M.M. | Penguji II | () |
| 5. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. | Pembimbing | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



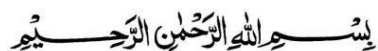
Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009011006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 198907152019081001

PRAKATA



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Literasi Keuangan Perempuan Di Wilayah Pesisir Cakalang Jaya Kelurahan Surutanga Kota Palopo guna Meningkatkan Kemandirian Ekonomi” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak terkhususnya orang tua saya tercinta ibunda Kadisem dan bapak Sudarmanto yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang yang tak terhingga walaupun penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Takdir, S.H., M.H. Wakil Rektor

Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.

2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ilham, S.Ag., M.A. selaku wakil Dekan Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah banyak membantu dan memberikan sumbangsi berbagai disiplin ilmu khususnya dibidang ekonomi syariah.
3. Ketua program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo Dr. Muhammad Alwi S.Sy., M.E.I, dan sekertaris Pogram Studi Ekonomi Syariah Hardianti Yusuf S.E.Sy., M.E., beserta seluruh bapak ibu dosen dan staf yang banyak memberikan bantuannya dalam mencari literature yang berhubungan dengan peneliti ini.
4. Abdul Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik
5. Ibu Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Muh. Abdi Iman, S.E., M.Si., Ak., CA. dan Agusalim Sunusi, S.E., M.M. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Zainuddin S, S.E., M.Ak. selaku kepala Unit Perpustakaan, beserta pegawai yang telah banyak memberikan bantuannya dalam mencari literature yang berhubungan dengan peneliti ini
8. Kepada kakak saya Aseh Wahyuningsih dan kedua adik saya Firja Dharma Nur Hidayat dan Saddam Afkar Falah, terimakasih karena telah menjadi alasan penulis lebih semangat memperjuangkan gelar sarjana, dan mendorong penulis agar menjadi seseorang yang lebih bermanfaat banyak untuk orang lain.
9. Kepada saudara Harianto, terimakasih telah menjadi tempat keluh kesah penulis, selalu mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi, selalu memberi semangat ketika penulis sedang down.
10. Kepada saudari saya di perantauan Ramayanti, dan kelima sahabat saya Pute, Arzyifa, Resti, Naca, dan Nisa. Terimakasih telah menjadi sahabat yang baik, selalu mendukung penulis dalam penyusunan skripsi, dan terimakasih kepada seluruh teman-teman yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Kepada diri saya sendiri Fenti Nurfatin, terimakasih atas kerja keras dan kesabaran dalam menghadapi segala tantangan dalam penyusunan skripsi. Terimakasih telah menjadi seseorang yang bertanggung jawab, dengan menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terima kasih karena telah memutuskan untuk tidak menyerah dan sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin,

semoga penulis bisa tetap rendah hati dan selalu mengupayakan agar ilmu yang di dapat dapat berkembang dan bermanfaat untuk orang lain.

Semoga Allah selalu mengarahkan hati kita kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran Aamiin. Dan selalu diberi petunjuk ke jalan lurus serta mendapatkan ridho-Nya Aamiin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun penulis menerima dengan hati yang ikhlas, semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya aamiin.

Palopo, 23 Juni 2025

FENTI NURFATIN
NIM 2104010072

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Aspotrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fe
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْل : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ...ى	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah</i> dan <i>ya'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua, yaitu: *ta'marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta'marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta'marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta'marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudhah al-athfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madinah al-fādhilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda asydid (ـّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّيْنَا : najjainā

الْحَقُّ : al-ḥaqq

نُعِمْ : nu'ima

عُدُّوْ : ‘aduwwun

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi

seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalāh(az-zalzalāh)

الْفَلَسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْعُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أُمِرْتُ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau

kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului seperti partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ : dīnullāh

بِالله : billāh

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz al-jalālah*, di transliterasikan dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ : hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-).

Ketentuan yang sama juga berlaku untuk awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadhān al-lazī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zāid, ditulis menjadi: Abū Zāid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zāid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT = Subḥānahū wa ta‘ālā

SAW = Ṣallallāhu ‘Alaihi wa Sallam

AS = ‘Alaihi al-Salām

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

I = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat tahun

QS.../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4

HR = Hadist Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN KEASLIAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR AYAT.....	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
B. Deskripsi Teori	17
1. Literasi Keuangan.....	17
2. Wilayah Pesisir.....	25
3. Meningkatkan Kemandirian Ekonomi	26
4. Gender Empowerment Framework	29
5. Tujuan Literasi Keuangan bagi Perempuan	31
C. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Fokus Penelitian	35
C. Definisi Istilah	36
D. Desain Penelitian	38

E. Data dan Sumber Data	38
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Pengumpulan Data	40
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	41
I. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	61
A. Simpulan	61
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat Q.S Al-Israa 26	23
Kutipan ayat Q.S Yusuf 43	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Wara Timur 2023	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 4.1 Keadaan Sosial Kelurahan Surutanga	45
Tabel 4.2 Luas Wilayah Kelurahan Surutanga	46
Tabel 4.3 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Usia	46
Tabel 4.4 Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	33
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran : Pedoman Wawancara
- Lampiran : Izin Penelitian
- Lampiran : Dokumentasi
- Lampiran : Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran : Halaman Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran : Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran : Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran : Tim Verifikasi Naskah Skripsi
- Lampiran : Riwayat Hidup

ABSTRAK

Fenti Nurfatin, 2025, “Analisis Literasi Keuangan Perempuan di Wilayah Pesisir Cakalang Jaya Kelurahan Surutanga Kota Palopo guna Meningkatkan Kemandirian Ekonomi”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc.

Skripsi ini berfokus pada Analisis Literasi Keuangan Perempuan di Wilayah Pesisir Cakalang Jaya Kelurahan Surutanga Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi keuangan perempuan yang bermukim di Cakalang Jaya Kelurahan Surutanga, melihat peluang yang perlu dimanfaatkan dan tantangan yang perlu diatasi dalam meningkatkan literasi keuangan, kemudian kemandirian ekonomi perempuan di wilayah pesisir Cakalang Jaya Kota Palopo dengan literasi keuangan yang telah dimiliki. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada 10 perempuan atau ibu-ibu di Cakalang Jaya Kelurahan Surutanga Kota Palopo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan di Cakalang Jaya telah menunjukkan kemandirian ekonomi melalui berbagai kegiatan produktif. Namun, pemahaman mereka tentang literasi keuangan masih terbatas. Banyak yang belum menerapkan kebiasaan menabung secara rutin karena penghasilan yang hanya cukup untuk kebutuhan pokok. Peluang yang dapat dimanfaatkan salah satunya usaha mikro warga setempat, seperti usaha rumput laut, membungkus garam, hasil laut lainnya. Kemudian tantangannya terdapat pada adanya pinjaman uang yang harus di bayar, kurangnya penghasilan, dan mempertahankan usaha mikro yang telah mereka bangun. Perempuan di wilayah pesisir Cakalang Jaya menunjukkan kemandirian ekonomi melalui pekerjaan seperti mengikat rumput laut dan membungkus garam. Mereka tidak hanya menambah penghasilan keluarga, tetapi juga mengelola keuangan rumah tangga secara mandiri dan efisien, mengatur pemasukan pribadi dan suami untuk memenuhi kebutuhan harian. Kemandirian ini membantu menambah penghasilan suami dan berdampak positif pada perencanaan keuangan keluarga secara keseluruhan. Peneliti menyarankan agar pemerintah sekiranya mengadakan pelatihan atau workshop tentang literasi, pendampingan pinjaman dari pihak bank, dan juga peningkatan penganekaragaman sumber penghasilan pengetahuan perempuan dalam literasi keuangan.

Kata kunci : Literasi Keuangan, Wilayah Pesisir, Kemandirian Ekonomi

ABSTRAC

Fenti Nurfatih, 2025, “Analysis of Women's Financial Literacy in the Coastal Area of Cakalang Jaya, Surutanga Village, Palopo City to Increase Economic Independence”. Thesis of the Islamic Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic Institute of Palopo. Supervised by Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc.

This thesis focuses on the Analysis of Women's Financial Literacy in the Coastal Area of Cakalang Jaya, Surutanga Village, Palopo City. This study aims to determine the level of financial literacy of women living in Cakalang Jaya, Surutanga Village, to see the opportunities that need to be utilized and the challenges that need to be overcome in increasing financial literacy, then the influence of the level of financial literacy on increasing women's economic independence in the coastal area of Cakalang Jaya, Surutanga Village, Palopo City. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection through observation, interviews, and documentation of 10 women or mothers in Cakalang Jaya, Surutanga Village, Palopo City. The results of the study show that women in Cakalang Jaya have demonstrated economic independence through various productive activities. However, their understanding of financial literacy is still limited. Many have not implemented the habit of saving regularly because their income is only enough for basic needs. One of the opportunities that can be utilized is local micro-enterprises, such as seaweed businesses, wrapping salt, and other marine products. Then the challenges lie in the existence of loans that must be paid, lack of income, and maintaining the micro-enterprises that they have built. Women in the coastal area of Cakalang Jaya demonstrate economic independence through jobs such as tying seaweed and wrapping salt. They not only increase family income, but also manage household finances independently and efficiently, managing personal and husband's income to meet daily needs. This independence reduces economic dependence on husbands and has a positive impact on overall family financial planning. Researchers suggest that the government should hold training or workshops on literacy, assistance with loans from banks, and also increase the diversification of women's sources of income knowledge in financial literacy.

Keywords: Financial Literacy, Coastal Areas, Economic Independence

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan memperoleh kesejahteraan. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mempengaruhi perilaku keuangan kearah yang positif, seperti pembayaran tagihan tepat waktu, memiliki tabungan dan investasi, dan mampu mengelola kartu kredit dengan bijak. Berdasarkan hasil dari beberapa kajian empirik dapat dilihat bahwa dengan literasi keuangan yang baik, seseorang akan memiliki kesiapsiagaan keuangan dalam bentuk cadangan dana darurat untuk mengantisipasi ketidakpastian keuangan di masa depan.¹

Setiap orang atau masyarakat pasti dihadapkan dengan bagaimana cara mengelola keuangannya dalam kehidupannya sehari-hari. Seseorang akan merasa lebih aman dan nyaman saat mengelola keuangan mereka jika mereka memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Oleh karena itu literasi keuangan sangat diperlukan oleh kalangan masyarakat terutama perempuan atau ibu-ibu agar memiliki kemandirian dalam hal ekonomi.² Dalam penelitian ini fokus pada literasi keuangan perempuan, yaitu kemampuan atau kompetensi perempuan dalam mengelola keuangannya. Hal tersebut menggambarkan kemampuan

¹ Universitas Pendidikan Ganesha, "Literasi Keuangan Dan Resiliensi Keuangan Mahasiswa: Ditinjau Dari Perspektif Gender Nyoman Trisna Herawati, Luh Gede Kusuma Dewi, Made Ary Meitriana" 16, no. 1 (2024): 47–59.

² Yohanes Maria Vianey Kenale Sada, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," *Jurnal Literasi Akuntansi* 2, no. 2 (2022): 86–99, <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>.

perempuan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep yang berhubungan dengan keuangan dalam kehidupan sehari-hari agar tersusunnya perencanaan keuangan. Literasi keuangan yang baik memungkinkan perempuan untuk memahami dan mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif, yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi. Di banyak desa, program-program literasi keuangan telah diimplementasikan untuk memberikan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, dan investasi yang bijak. Salah satu langkah awal dalam membangun kemandirian ekonomi adalah dengan meningkatkan pemahaman perempuan tentang pentingnya pengelolaan keuangan.³

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 76 Tahun 2016 Bab 1 Pasal 1 ayat 6, pengertian Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.⁴ Menurut pendapat Lusardi A, 2005 bahwa “literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan atau kemampuan dengan tujuan dalam mencapai kesejahteraan.” Literasi ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola dan memberdayakan serta melakukan perencanaan terhadap suatu proses dan tujuan keuangan.⁵ Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan

³ Denny Hambali, Reza Muhammad Rizqi, and Diah Intan Syahfitri, “Membangun Kemandirian Ekonomi : Program Literasi Keuangan Untuk Masyarakat Desa Ongko” 3, no. 2 (2024): 116–28.

⁴ Silviana Veriwati, Dessy Triana Relita, and Emilia Dewiati Pelipa, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi,” *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 6, no. 1 (2021): 43–53, <https://doi.org/10.31932/jpe.v6i1.1150>.

⁵ Jarot Mustika Adi, Abdullah Zailani, and Sri Wijastuti, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan (Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kesadaran Keuangan) Terhadap

(SNLIK) ketiga yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa literasi keuangan mencapai 38,03% dan inklusi keuangan mencapai 76,19%, yang secara empiris memperkuat kondisi tersebut. Pada tahun 2022, survei yang sama menunjukkan adanya peningkatan di mana tingkat literasi keuangan naik menjadi 49,68%, dan tingkat inklusi keuangan mencapai 85,10%. Yang menjadi catatan dari data ini adalah, pemahaman wanita terkait keuangan masih rendah dibandingkan dengan laki-laki.⁶

Survei nasional menunjukkan perbedaan literasi keuangan antara laki-laki dan perempuan. Penelitian yang mendalami literasi keuangan perempuan di wilayah pesisir Kota Palopo, khususnya Kelurahan Surutanga, belum dilakukan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Selvi, dan Lanto Miriati Amali, hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa literasi keuangan di wilayah pesisir Kabupaten Bone Bolango, memiliki pengaruh positif terhadap UMKM unggulan, dengan perubahan peningkatan literasi keuangan berkontribusi pada peningkatan UMKM unggulan. literasi keuangan akan membuat pengusaha untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan praktek manajemen keuangan dan kelayakan kredit perusahaan.⁷ Pentingnya literasi keuangan pada wilayah pesisir menjadikan alasan yang kuat untuk melakukan penelitian mendalam tentang literasi keuangan perempuan di wilayah pesisir

Kinerja Usaha Kecil (Studi Kasus Di Kalurahan Sumberejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri),” *Jurnal Widya Ganecwara* 11, no. 1 (2021): 1–10.

⁶ Goso Goso, “Penguatan Ketahanan Keuangan Rumah Tangga Melalui Literasi Keuangan Pada Kelompok Perempuan Pra-Sejahtera Di Malatunrung Kota Palopo,” *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (J-PMas)* 1, no. 2 (2022): 65–74, <https://e-journal.unbita.ac.id/home/index.php/J-PMas/article/download/17/48>.

⁷ Selvi and Lanto Miriati Amali, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pemberdayaan Guna Mewujudkan Umkm Unggul Di Wilayah Pesisir Kabupaten Bone Bolango” 7, no. 6 (2024): 1–23.

Kelurahan Surutanga. Namun potensi ini belum dioptimalkan secara maksimal, penelitian tentang peningkatan literasi keuangan perempuan dengan potensi wilayah pesisir di Kelurahan Surutanga masih terbilang baru, beberapa penelitian yang telah dilakukan fokus pada pemberdayaan literasi keuangan wilayah pesisir. Pada penelitian ini, akan dilakukan upaya peningkatan literasi keuangan pada perempuan di wilayah pesisir Kota Palopo khususnya Kelurahan Surutanga, dengan melihat beberapa indikator untuk mengukur perilaku keuangannya yaitu bagaimana mereka bisa membelanjakan dana dengan seperlunya, cara mereka mengelola dana hasil laut, kemudian mempunyai tabungan untuk menghadapi resiko bencana, dll.

Tabel 1.1 Data penduduk di Kecamatan Wara Timur

Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Benteng	3.232	3.263	6.496
Surutanga	3.101	3.074	6.175
Pontap	3.841	3.735	7.576
Salekoe	3.269	3.283	6.552
Salotellue	1.299	1.349	2.648
Malatunrung	1.875	1.972	3.847
Ponjalae	2.716	2.670	5.386
Wara Timur	19.333	19.347	38.680

Berdasarkan data diatas Kelurahan Surutanga termasuk dalam jumlah penduduk terbesar ke 4 di Kecamatan Wara Timur. Dengan jumlah penduduk

laki-laki sebanyak 3.101 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 3.074 jiwa.⁸ Sebagian besar perempuan dalam populasi tersebut tidak memiliki pekerjaan formal dan mungkin bergantung pada sumber penghasilan suami mereka, seperti nelayan dan pedagang ikan. Kondisi seperti ini memberikan peluang untuk melakukan penelitian yang bermakna dan relevan. Penelitian yang akan dilakukan dapat membantu memahami akar penyebab masalah, merumuskan solusi yang tepat, dan membangun masyarakat yang lebih adil dan setara bagi perempuan.

Berdasarkan keadaan geografi luas kecamatan Wara Timur yaitu 12,08 km². Kecamatan Wara Timur memiliki kepadatan penduduk tertinggi dengan 3.047 orang per kilometer persegi, dengan jumlah penduduk 38.680 orang.⁹ Kemudian luas kelurahan Surutanga adalah 1,00 km² dan sebanyak 6.175 orang tinggal disana. Dengan melihat jumlah penduduk yang banyak hal ini dapat memungkinkan terjadinya kesenjangan dalam literasi keuangan dan berdasarkan pengamatan hal ini menjadi salah satu daya tarik untuk diteliti bagaimana literasi keuangan perempuan dalam wilayah pesisir tersebut, mampu untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Terkait dengan masyarakat pesisir, menurut laporan Kementerian Kelautan dan Perikanan, kehidupan masyarakat pesisir masih sangat bergantung pada sumber daya alam yang tersedia di lingkungannya seperti hasil laut, tambak, danau, dan wisata kesehatan ikan. Namun ketergantungan tersebut seringkali menimbulkan dampak negatif terhadap

⁸ Wara Timur Subdistrict and I N Figures, "KECAMATAN WARA TIMUR," 2023. file:///C:/Users/GarberCom/Documents/kecamatan-wara-timur-dalam-angka-2023.pdf

⁹ Badan Perencanaan and Pembangunan Daerah, "Pemerintah Kota Palopo 2014" 2023, no. 5 (2014): 2014.

lingkungan pesisir dan masyarakat pesisir seperti rusaknya ekosistem laut, krisis ekonomi, dan konflik sosial.¹⁰

Di Indonesia, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan, terutama di kalangan masyarakat yang kurang terlayani seperti masyarakat pesisir. Program literasi keuangan dibuat oleh pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi non-pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjalankan keuangan dengan bijak. Namun, tantangan besar tetap ada, terutama dalam mengubah perilaku keuangan masyarakat yang telah terbentuk selama bertahun-tahun. Salah satu kebiasaan yang sering ditemui di kalangan masyarakat pesisir adalah langsung membelanjakan hasil penjualan ikan atau produk laut lainnya tanpa menyisihkan sebagian untuk ditabung. Pola konsumtif seperti ini menyebabkan masyarakat rentan terhadap masalah keuangan jangka panjang. Ketika terjadi penurunan pendapatan akibat cuaca buruk atau fluktuasi harga pasar, masyarakat tidak memiliki simpanan yang dapat digunakan untuk kebutuhan mendesak. Selain itu, tanpa adanya perencanaan keuangan yang baik, masyarakat juga kehilangan peluang untuk berinvestasi dalam kegiatan ekonomi lain yang dapat meningkatkan pendapatan.¹¹

Kurangnya literasi keuangan masyarakat pesisir membuat masyarakat enggan merubah kebiasaan yang telah terbentuk selama bertahun-tahun, sehingga

¹⁰ Junita Kaida' and Eternal Tangke Toban, "Inovasi Pendidikan Dan Pelatihan Sumber Daya Di Daerah Pesisir," *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan* 6, no. 2 (2023): 224–28, <https://doi.org/10.62012/sensistek.v6i2.31683>.

¹¹ Nini Sasmita et al., "Received : Juli 2021 Accepted : Agustus 2024 Pendampingan Perilaku Manajerial Keuangan Masyarakat Pesisir Berbasis Menabung Guna Meningkatkan Literasi Keuangan Di Desa Nelayan Bhakti Kabupaten Wakatobi Dalam Menggerakkan Roda Ekonomi Di Wilayah-Wilayah Pe" 3, no. 2 (2024).

masyarakat rentan terhadap masalah keuangan jangka panjang. Apabila masyarakat mampu merubah perilaku keuangan mereka, memiliki literasi keuangan yang baik, kemudian dapat membuat keputusan keuangan yang lebih tepat, dan merencanakan keuangan dengan matang. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan potensi pendapatan, stabilitas keuangan, dan kemandirian ekonomi. Dalam *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks kompetensi finansial, pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep dasar keuangan seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang sangatlah penting. Kemampuan finansial bukan hanya kondisi keuangan, tetapi juga kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan sehari-hari.

Jika seseorang memiliki kemampuan keuangan yang tinggi, ia cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap pentingnya keuangan yang dikelola dengan cermat. Misalnya, anda akan mengakui pentingnya menyisihkan beberapa pendapatan untuk tabungan, menghindari hutang yang tidak produktif, dan merencanakan pengeluaran anda berdasarkan prioritas dan kebutuhan anda. Sikap ini membentuk dasar untuk membentuk niat kuat untuk mengelola keuangan anda secara bertanggung jawab. Meskipun perempuan di wilayah pesisir berperan aktif dalam membantu perekonomian keluarga, namun belum banyak diketahui sejauh mana tingkat literasi keuangan mereka, terutama dalam hal pemahaman produk keuangan, perencanaan keuangan, serta kebiasaan menabung dan berinvestasi.

Dalam penelitian terdahulu banyak menggunakan metode kuantitatif. Namun, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang literasi keuangan perempuan di wilayah pesisir Cakalang Jaya, Kota Palopo, dan kaitannya dengan kemandirian ekonomi. Interaksi langsung dengan informan dianggap lebih baik untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan benar-benar terjadi di lapangan. Oleh karena itu, judul skripsi yang dipilih adalah **“Analisis Literasi Keuangan Perempuan di Wilayah Pesisir Cakalang Jaya Kelurahan Surutanga Kota Palopo Guna Meningkatkan Kemandirian Ekonomi”**.

B. Batasan Masalah

Agar sesuai dengan tujuan dan untuk mencegah penyimpangan dan kemungkinan masalah yang dibahas menjadi lebih luas dalam penulisan ini, maka diperlukan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini dibatasi hanya melihat literasi keuangan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan.
2. Penelitian ini hanya dibatasi pada perempuan yang tinggal di wilayah pesisir Cakalang Jaya Kelurahan Surutanga Kota Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan di dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana literasi keuangan perempuan yang bermukim di wilayah pesisir Kota Palopo?

2. Apa saja peluang yang dapat dimanfaatkan dan tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan literasi keuangan perempuan di wilayah pesisir Kota Palopo?
3. Bagaimana kemandirian ekonomi perempuan di wilayah pesisir Cakalang Jaya Kota Palopo dengan literasi keuangan yang telah dimiliki?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka tujuan penelitian di dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui literasi keuangan perempuan yang bermukim di wilayah pesisir Kota Palopo
2. Untuk mengetahui peluang yang dapat dimanfaatkan dan tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan literasi keuangan perempuan di wilayah pesisir Kota Palopo
3. Untuk mengetahui kemandirian ekonomi perempuan di wilayah pesisir Cakalang Jaya Kota Palopo dengan literasi keuangan yang telah dimiliki

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana literasi keuangan, kemandirian ekonomi, dan kondisi khusus wanita di wilayah pesisir berkorelasi satu sama lain. Studi ini juga akan mengidentifikasi komponen sosial, budaya, dan struktural yang membentuk realitas kehidupan perempuan dengan menyelidiki bagaimana pemahaman perempuan tentang konsep keuangan memengaruhi kemampuan mereka untuk membuat keputusan

keuangan secara mandiri. Selain itu, fokus pada wilayah pesisir memberikan konteks yang unik karena perempuan di wilayah pesisir sering menghadapi tantangan ganda: akses terbatas ke pendidikan, kurangnya kesempatan kerja formal, dan ketergantungan pada ekonomi informal dan sektor kelautan. Oleh karena itu, studi ini tidak hanya melihat bagaimana ketiga faktor utama ini saling terkait, tetapi juga mencoba mengungkap dinamika yang lebih kompleks yang dapat memengaruhi upaya pemberdayaan perempuan secara keseluruhan di wilayah pesisir. Ini juga dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik unik wanita. Hal itu menunjukkan bahwa bagaimana literasi keuangan dapat menjadi alat penting untuk meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan dan mendorong partisipasi mereka dalam pembangunan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya pembelajaran tentang literasi keuangan hal itu dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan keuangan bagi wanita wilayah pesisir. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat, termasuk wanita yang tinggal di wilayah pesisir, dapat dicapai melalui peningkatan pengetahuan keuangan. Dengan memahami konsep dasar keuangan, mereka dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijak dan bertanggung jawab. Dengan pengetahuan keuangan yang lebih baik, wanita dapat mengelola pendapatan mereka secara lebih efektif, meningkatkan peluang untuk mendapatkan penghasilan tambahan, dan membangun usaha kecil. Wanita yang memiliki literasi keuangan yang lebih baik cenderung lebih berani untuk berinvestasi, baik dalam usaha sendiri maupun dalam bentuk lain.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana literasi keuangan, kemandirian ekonomi, dan kondisi khusus wanita di wilayah pesisir berkorelasi satu sama lain. Ini juga dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik unik wanita. Adapun hasil penelitian terdahulu digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan judul penelitian	Metode dan Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Dhona Shahreza, dan Lindiawatie dengan judul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Perempuan Single Parent RW 08 Depok 2 Timur.” ¹²	Metode: Pendekatan Kuantitatif Hasil penelitian: Menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan perempuan single parent RW 08 Kelurahan Abadijaya Depok 2 Timur berada pada level less-literate, terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan pada perempuan single parent di RW 08 Kelurahan Abadijaya Depok 2 Timur sedangkan faktor status pernikahan menunjukkan tidak signifikan yang berarti tidak ada perbedaan status pernikahan dengan tingkat literasi keuangan perempuan single parent di	Persamaan: berfokus pada literasi keuangan perempuan dan tujuannya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. Perbedaan : konteks geografis, status sosial dan lokasi penelitian

¹² Novandina Izzatillah Firdausi, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Perempuan Single Parent RW 08 Depok 2 Timur,” *Kaos GL Dergisi* 8, no. 75 (2020): 147–54, <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>

		RW 08 Kelurahan Abadijaya Depok 2 Timur. Perlunya pendidikan keuangan bagi perempuan single parent di RW 08 agar dapat meningkatkan tingkat literasi keuangan menjadi well-literate, dan Perlunya juga dukungan dari ketua RW dengan menyelenggarakan pelatihan melalui perangkat yang sudah ada, seperti kegiatan BKB, BKL, PKK dan mengaktifkan PKBM.	
2	Asep Darmansyah, Raden Aswin Rahadi, Kurnia Fajar Afgani, Fitriah Rahayu Khaerani, dan Desy Kharohmayani, dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Literasi Keuangan dan Optimalisasi Penggunaan Fintech Bagi Perempuan Kelompok Pkk.” ¹³	Metode: Pendekatan kualitatif Hasil penelitian: Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan menggunakan pendekatan individu dan kelompok dengan metode diskusi dan praktek. Sebagian besar ibu-ibu komunitas PKK di wilayah Perum Beringin Asri RW 12 Kelurahan Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang mengalami permasalahan di bidang ekonomi seperti ketidakmampuan pengelolaan keuangan individu, sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan, terpengaruh gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan, serta memiliki usaha kecil yang stagnan, hingga terjebak pinjaman ilegal dengan bunga yang tinggi dari rentenir, hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan yang rendah dan dengan tingkat literasi keuangan yang rendah.	Persamaan : berfokus pada literasi keuangan perempuan dan tujuannya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi Perbedaan : Lokasi penelitian dan metode penelitian
3	Ratnawati, Ayu Agus Tya Ningsih, M. Taufiq Noor Rokhman, Yayuk Ngesti Rahayu, yang berjudul “Membangun	Metode: Pendekatan Kualitatif Hasil penelitian: Peningkatan kesadaran, pemahaman, penerapan pencatatan keuangan yang tepat, dan keterampilan mengelola keuangan yang efektif adalah tujuan dari kegiatan pengabdian ini. Untuk	Persamaan : berfokus pada literasi keuangan perempuan di wilayah pesisir dan tujuannya

¹³ Asep Darmansyah et al., “Peningkatan Literasi Keuangan Dan Optimalisasi Penggunaan Fintech Bagi Perempuan Kelompok Pkk,” *Sebatik* 27, no. 1 (2023): 311–19, <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2257>.

	pondasi keuangan perempuan nelayan pantai Kondang Merak: peran literasi keuangan dalam meningkatkan keberlangsungan usaha.” ¹⁴	mencapai tujuan ini, perempuan nelayan menerima pelatihan dan bimbingan khusus. Perempuan nelayan Kondang Merak menghadapi masalah dengan pencatatan keuangan mereka. Ini termasuk masalah pencatatan akuntansi yang tidak teratur, yang menyebabkan kurangnya catatan tentang semua transaksi dan kegiatan keuangan dan buku catatan yang tidak lengkap. Akibatnya, karena mereka sibuk dengan pekerjaan mereka, mereka sering mengabaikan pencatatan manual. Pendampingan dan pelatihan dalam pembuatan atau pencatatan laporan keuangan yang mudah dan sederhana diberikan oleh tim pengabdian masyarakat dan mahasiswa.	untuk meningkatkan kondisi ekonomi mereka Pembedaan : Lokasi penelitian dan tujuan penelitian
4	Ilma Nafiyah, Afikoh Maulidya, Naila Rosyada, Elviana Komala Putri, Elsa Lestari, Hendri Hermawan Adinugraha, yang berjudul “Meningkatan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Desa Kebanggan Kecamatan Moga Melalui Program Literasi Bank Syariah.” ¹⁵	Metode: Pendekatan kuantitatif Hasil penelitian: Dari pendampingan tersebut diharapkan masyarakat Desa Kebanggan Kecamatan Moga dapat lebih memahami berbagai jenis lembaga keuangan syariah di Indonesia, prinsip-prinsip keuangan syariah, perbedaan bank syariah dengan bank konvensional, serta produk - produk dan jasa yang ditawarkan bank syariah seperti produk mudharabah. Kecamatan Moga, khususnya di Desa Kebanggan, kurangnya pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah. keterbatasan ekonomi dan lingkungan tempat tinggal, menyebabkan mereka	Persamaan : sama-sama membahas pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat. Pembedaan : terletak pada target populasi dan penekanan pada aspek gender dan kemandirian

¹⁴ Ayu Agus et al., “Membangun Pondasi Keuangan Perempuan Nelayan Pantai Kondang Merak : Peran Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Usaha” 2, no. 2 (2024): 2586–92.

¹⁵ Ilma Nafiyah et al., “Meningkatan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Desa Kebanggan Kecamatan Moga Melalui Program Literasi Bank Syariah,” *Welfare: Jurnal ...* 1, no. 3 (2023): 508–12,
<https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/648%0Ahttps://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/download/648/372>.

		tidak tahu tentang keberadaan lembaga keuangan syariah.	ekonomi pada penelitian kedua
5	Maulita, Fabiola B Laturmas, Rahmat, yang berjudul “Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Perempuan Dasawisma Untuk Pengelolaan Keuangan Keluarga.” ¹⁶	Metode: Pendekatan kuantitatif Hasil penelitian: Berdasarkan hasil temuan penelitian ini bahwa literasi keuangan berpengaruh pada pengelolaan keuangan Perempuan dasawisma dan inklusi keuangan berpengaruh pada pengelolaan keuangan Perempuan dasawisma dikelurahan lempake samarinda. Hasil penelitian ini memiliki arti bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan perempuan dalam mengelola keuangan keluarga. Pengaruh positif ini dikarenakan perempuan dasawisma telah mendapatkan beberapa program dan kegiatan edukasi keuangan untuk mengetahui kebutuhan literasi keuangan dan meningkatkan pengelolaan keuangan keluarga	Persamaan : sama-sama membahas pentingnya literasi keuangan bagi perempuan dalam meningkatkan kondisi ekonomi. Perbedaan : Lokasi penelitian dan metode penelitian
6	Zulfatun Ruscitasari, Melvin Rahma Sayuga, Nurna Pratiwi, Yana Hendriana, yang berjudul “Pemberdayaan perempuan melalui literasi keuangan dan digital marketing pada UMKM Jamu Desa Kiringan.” ¹⁷	Metode: Pengembangan Hasil penelitian: Desa Wisata Jamu Kiringan saat ini telah memiliki website dan juga media sosial sebagai sarana pemasaran digital. Namun pemasaran online masih belum dilakukan secara optimal karena keterbatasan kemampuan dalam mengoperasikan marketplace dan media sosial lainnya. Selain itu, para pelaku usaha tidak memisahkan antara uang pribadi dengan uang usaha. Para pelaku usaha tidak memiliki pencatatan keuangan yang akuntabel,	Persamaan : sama-sama membahas pentingnya literasi keuangan dalam pemberdayaan ekonomi perempuan. Perbedaan: Terletak pada metode penelitian dan lokasi

¹⁶ Jurnal Akuntansi, Kontemporer Jakk, and Fabiola B Laturmas, “Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Perempuan Dasawisma Untuk Pengelolaan Keuangan Keluarga,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)* 6, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.30596/jakk.v6i2.16781>.

¹⁷ Zulfatun Ruscitasari et al., “Pemberdayaan Perempuan Melalui Literasi Keuangan Dan Digital Marketing Pada Ukm Jamu Desa Kiringan,” *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 11, <https://doi.org/10.31315/dlppm.v3i2.7412>.

		bahkan pencatatan keuangan secara sederhana (pengeluaran dan pemasukan). Pelaku usaha berasumsi bahwa dalam mengelola keuangan sudah untung apabila dapat membeli bahan baku jamu dan kebutuhan sehari-hari terpenuhi, namun ketika sudah tidak memiliki uang untuk membeli bahan baku berarti mereka menganggap sedang rugi. Hasil dari kegiatan ini memberikan dampak kepada pengelola UMKM dalam peningkatan pengelolaan keuangan usaha dan literasi keuangan	penelitian.
7	Hafizah Awalia, Saipul Hamdi, Arif Nasrullah yang berjudul “Penyuluhan literasi keuangan digital pada perempuan di desa wisata Banyumulek, Kabupaten Lombok Barat.”¹⁸	Metode: Pendekatan kualitatif Hasil penelitian: Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat masalah yaitu masih kurangnya pengetahuan perempuan pengrajin gerabah dalam mengelola keuangan melalui platform keuangan digital dan bahaya atau beberapa penipuan melalui platform tertentu. Dalam memberikan penyuluhan terkait literasi digital kepada perempuan pengrajin di Banyumulek ada beberapa solusi yang ditawarkan dari masalah yang dihadapi yaitu untuk mempromosikan gerabah melalui sosial media bisa dengan membuat Video story telling, di tiktok karna untuk sekarang ini tiktok punya insight paling tinggi untuk penjualan, selain itu juga bisa dari whatsapp, marketplace (Facebook), atau instagram. Dan untuk mengelola keuangan perempuan pengrajin juga harus teliti menggunakan platform, karena dari sekian banyaknya aplikasi keuangan digital diusahakan bahwa platform tersebut sudah terdaftar di OJK agar	Persamaan: sama-sama membahas pentingnya literasi keuangan bagi pemberdayaan ekonomi perempuan. Perbedaan: Terletak pada lokasi penelitian.

¹⁸ Wisata Banyumulek et al., “Penyuluhan Literasi Keuangan Digital Pada Perempuan Di Desa” 1, no. 2 (2022): 105–14.

ada pihak yang bertanggung jawab atas kerugian yang mungkin akan terjadi. Saran dari pengabdian masyarakat ini adalah kelompok perempuan pengrajin harus lebih teliti lagi dalam menggunakan platform digital dan menjaga keamanan data pribadi, pemerintah juga harus meningkatkan pelayanan keamanan kepada masyarakat sehingga dapat menciptakan rasa aman dan nyaman saat menggunakan platform keuangan digital.

B. Deskripsi Teori

1. Literasi keuangan

a. Pengertian literasi keuangan

Theory Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa selain memiliki sikap dan norma subjektif, seorang individu harus mempertimbangkan bagaimana kontrol perilaku yang dapat dirasakan oleh seorang individu tersebut agar dapat melaksanakan kegiatan atau tindakan yang akan dilaksanakan oleh seorang individu tersebut.¹⁹ Dalam TPB perempuan pesisir yang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, mereka menganggap hal itu penting dan itu dapat meningkatkan kemandirian bagi mereka. Kemudian jika perempuan merasakan tekanan sosial yang kuat untuk mengelola keuangan, misalnya karena keluarga, teman ataupun komunitas tertentu, mereka cenderung memiliki niat yang kuat untuk mengelola keuangan dengan baik. Perempuan pesisir yang memiliki kontrol

¹⁹ Lita Tribuana, "pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri Dan Konformitas Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa" *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1, No 1 2020.148

dalam mengelola keuangan, yaitu dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, mereka akan lebih yakin dalam mengelola keuangan.²⁰

Literasi keuangan adalah suatu keterampilan yang dapat mengidentifikasi perbedaan antara keputusan keuangan yang positif dan negatif, berkomunikasi dengan uang dan isu keuangan tanpa merasa canggung, membuat perencanaan masa depan dengan bijaksana, serta tanggap dan terampil dalam menghadapi peristiwa kehidupan yang berdampak pada kondisi keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa ekonomi secara keseluruhan. Dari keterampilan tersebut seseorang dapat mengambil keputusan secara efektif terkait keuangan dan sumber daya mereka. Sedangkan menurut Margarcha dan Pambudhi, memiliki pengetahuan terkait keuangan sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengetahuan tersebut masyarakat dapat mengambil suatu keputusan keuangan yang lebih cerdas, Mengurangi risiko keuangan, serta dapat mencapai tujuan yang panjang.²¹

b. Literasi keuangan perempuan

Peran perempuan mengalami suatu pergeseran yang sangat signifikan dari produktif ke produksi, hal ini menunjukkan suatu gejala peningkatan. Sumber daya perempuan secara kuantitas menunjukkan kualitas yang lebih unggul di bandingkan laki-laki. Secara kualitas sumber daya perempuan juga tidak kalah di bandingkan dengan laki-laki. Oleh karena itu tanpa di sadari keberhasilan

²⁰ Eka Putri Suryantari et al., "Mixed Method Dalam Memprediksi Perilaku Keuangan Perempuan Pesisir Nusa Penida , Bali" 10, no. 3 (2024): 13–22.

²¹ Dandy Rajendra Bomantara et al., "Studi Fenomenologi: Analisis Pemahaman Literasi Keuangan Pada Mahasiswa FEB Dan Non FEB Universitas Tanjungpura," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)* 3, no. 3 (2023): 553–63, <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2830>.

pembangunan di Indonesia tergantung pada peran laki-laki maupun perempuan sebagai pelaku dan pemanfaat hasil pembangunan. Literasi keuangan bagi perempuan menggambarkan pengetahuan, wawasan, kemampuan, dan keyakinan yang dimiliki perempuan dalam mengelola keuangan pribadi dan keluarga secara bijaksana dan bertanggung jawab. Ini mencakup keterampilan untuk membuat pilihan keuangan yang tepat, mengelola pendapatan, membuat anggaran, menabung, berinvestasi, memahami produk dan layanan keuangan, dan melindungi diri dari risiko keuangan seperti utang tak terduga atau penipuan.

Pentingnya literasi keuangan sangat terasa bagi wanita, mengingat peran signifikan mereka baik dalam ekonomi rumah tangga maupun kontribusi terhadap perekonomian masyarakat secara keseluruhan. Dalam banyak situasi, wanita menjadi pengelola utama keuangan keluarga. Tanggung jawab mereka meliputi memastikan kebutuhan sehari-hari terpenuhi, mengelola pengeluaran, dan merencanakan keuangan untuk masa depan, termasuk pendidikan anak dan kebutuhan darurat. Meskipun demikian, di berbagai kawasan di dunia, termasuk beberapa daerah di Indonesia, wanita masih menghadapi tantangan dalam mengakses pendidikan keuangan dan layanan keuangan resmi. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor sosial, budaya, ekonomi, atau minimnya informasi yang memadai. Akibatnya, banyak wanita yang belum sepenuhnya memahami cara mengelola uang dengan efektif atau merasa kurang percaya diri dalam membuat keputusan keuangan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan untuk perempuan menjadi langkah strategis yang sangat penting. Ketika wanita memiliki pengetahuan dan keterampilan finansial yang baik, mereka

menjadi lebih mandiri secara ekonomi, mampu membuat keputusan yang lebih baik untuk diri dan keluarga, serta lebih siap menghadapi situasi darurat atau perubahan kondisi ekonomi. Selain itu, perempuan yang memiliki pemahaman finansial juga cenderung lebih mampu mengembangkan usaha kecil, mengakses modal, serta berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif lainnya. Ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan pribadi mereka, tetapi juga memberikan dampak positif bagi komunitas dan perekonomian secara keseluruhan. Dengan demikian, literasi keuangan bagi perempuan bukan hanya mengenai pengetahuan tentang uang, tetapi juga tentang pemberdayaan, kemandirian, dan peningkatan kualitas hidup dalam jangka panjang.

Ada beberapa konteks vibrant woment dalam pemberdayaan perempuan yang dapat dilakukan yaitu, pendidikan, pelatihan, dukungan psikologi, dan pengembangan keterampilan. Di tengah tantangan ekonomi yang semakin kompleks, masih banyak perempuan yang belum memiliki akses yang memadai terhadap informasi, pelatihan, dan bantuan dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, perempuan yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki pendidikan terbatas sering kali menghadapi kendala yang lebih besar. Dalam konteks vibrant women literasi keuangan dapat membantu perempuan dalam mengambil kontrol dalam keuangan mereka sendiri, merencanakan masa depan mereka, dan mengurangi ketidakpastian keuangan. Komunitas ini juga menciptakan ekosistem saling mendukung, tempat para wanita dapat berbagi pengalaman, mengajukan pertanyaan tanpa takut dihakimi, dan merasa berdaya dalam proses pembelajaran mereka. Pendekatan yang digunakan bersifat inklusif, empatik, dan

memberdayakan, karena Vibrant Women percaya bahwa setiap wanita memiliki potensi untuk menjadi bijak dan tangguh dalam hal keuangan, terlepas dari latar belakangnya.²² Dalam hal ini contoh literasi keuangan yang spesifik untuk perempuan di wilayah pesisir yaitu pelatihan berbasis komunitas, dimana pelatihan ini dapat dilakukan melalui kelompok perempuan, organisasi masyarakat, ataupun lembaga swadaya masyarakat (LSM). Kemudian dalam lingkup sosial kemungkinan masih ada persepsi tradisioanal yang membatasi peran perempuan dalam mengelola keuangan.²³

c. Literasi keuangan dalam pandangan Islam.

Literasi keuangan Islam menggunakan alat ukur yang berbeda dengan literasi keuangan konvensional karena komponen yang digunakan untuk menilai literasi keuangan konvensional tidak menggunakan pengetahuan tentang keuangan Islam. Literasi keuangan dalam perspektif Islam, berarti kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, dan membuat keputusan keuangan secara bijaksana, beretika, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, untuk mencapai keberkahan, keadilan, dan kesejahteraan di dunia dan akhirat. Literasi keuangan Islam tidak hanya berfokus pada aspek teknis seperti perencanaan, investasi, dan pengelolaan uang, tetapi juga menekankan keadilan, keberkahan, dan tanggung jawab sosial dalam setiap pilihan keuangan.

²² Regina Deti and Ramayani Yusuf, "Pemberdayaan Perempuan Dan Literasi Keuangan Sebagai Pemberdayaan Identitas Perempuan Komunitas Vibrant Women," *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 5, no. 3 (2024): 693–701, <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i3.1682>.

²³ Regina Deti et al., "Program Webinar Financial Life Skills 'Menabung Sejak MudaYokk!!' Untuk Remaja Di Jawa Barat," *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 5, no. 2 (2024): 620–36, <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i2.1852>.

Dalam Islam, harta tidak hanya dipandang sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan manusia, tetapi juga sebagai amanah yang diberikan oleh Allah SWT, yang perlu dikelola dan digunakan dengan baik. Oleh karena itu, seseorang yang memahami keuangan Islam tidak hanya harus cerdas dalam hal keuangan, tetapi juga harus memiliki kesadaran spiritual dan moral dalam setiap transaksi. Prinsip-prinsip kunci keuangan syariah adalah keyakinan pada tuntutan Ilahi, tidak ada riba, tidak investasi haram, tidak adanya gharar (ketidakpastian), tidak ada maysir (judi/spekulasi), berbagi risiko dan pembiayaan didasarkan pada aset riil. Aspek dalam pengukuran literasi keuangan syariah mencakup pengetahuan mengenai keuangan syariah, prinsip keuangan syariah dan produk syariah.²⁴

Literasi keuangan syariah mengacu pada pemahaman dan pengetahuan tentang konsep, produk, serta praktik keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Literasi keuangan syariah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang cara menggunakan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam, serta mendorong penerapan praktik keuangan yang lebih etis dan berkelanjutan. Literasi keuangan membantu individu memahami dan berpartisipasi dalam mekanisme seperti zakat, infak, dan sedekah, yang berkontribusi pada redistribusi kekayaan dan pengurangan kemiskinan. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya membantu individu dalam mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik, tetapi juga mendukung penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang adil dan berkelanjutan, sangat penting untuk

²⁴ Any Eliza, "Literasi Keuangan Islam Dan Faktor Yang Mempengaruhinya," *Valid: Jurnal Ilmiah* 16, no. 1 (2019): 17–28.

memahami keuangan dalam kehidupan modern, tidak hanya dalam hal pengelolaan keuangan pribadi, tetapi juga untuk mendukung sistem ekonomi yang lebih adil, langgeng, dan etis, termasuk syariah Islam. Jika seseorang memiliki literasi keuangan yang memadai, mereka dapat menghindari perilaku konsumen yang berlebihan, mengelola utang mereka dengan hati-hati, dan membangun tabungan dan investasi yang sehat, serta merencanakan masa depan yang lebih stabil, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.²⁵

Ayat Al-Qur'an yang membahas tentang literasi keuangan yaitu Q.S Al-Israa/17:26.

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Terjemahnya :

“dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”²⁶

Makna dari ayat diatas adalah perintah yang menekankan tanggung jawab sosial dalam penggunaan kekayaan, sekaligus peringatan agar tidak hidup boros. Ayat ini merupakan dasar penting bagi etika keuangan islam, yang menganjurkan umat islam untuk hidup hemat dan bertanggung jawab, peduli sesama manusia mendistribusikan rezeki untuk kebaikan bersama.

²⁵ Andreanto Indra Pratama and Faizatul Laily Nisa, “Literasi Keuangan Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Yang Akan Datang,” *Jurnal Rumpun Manajemen* ... 1, no. 3 (2024): 514–19, <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jrme/article/view/1740%0Ahttps://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jrme/article/download/1740/1592>.

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an, Terjemahan dan Tafsir* (Jakarta Selatan, 2010), 284.

Dan terdapat dalam Q.S Yusuf/12:43 yang menjelaskan tentang perencanaan keuangan.

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعَ
 سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ^ط يَأْتِيهَا الْمَلَأُ أَفْتُونٍ فِي رُءْيَايَ إِنْ كُنْتُمْ لِلرُّءْيَا
 تَعْبُرُونَ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya:

“raja berkata (kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya): "Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir lainnya yang kering." Hai orang-orang yang terkemuka: "Terangkanlah kepadaku tentang ta'bir mimpiku itu jika kamu dapat mena'birkan mimpi."²⁷

Makna dari ayat diatas adalah tentang perencanaan keuangan masa depan, hal itu mengajarkan kepada kita tentang perencanaan ekonomi yaitu menabung dimasa makmur untuk menghadapi masa sulit yang akan datang.

Dari 2 ayat diatas menjelaskan bahwa pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan kita, apabila kita paham dengan literasi keuangan maka kita juga akan paham dalam mengelola berbagai hal terkait uang, termasuk dalam hal perencanaan keuangan, seperti menabung, berinvestasi, asuransi, dan kredit.

²⁷ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qura'an, Terjemahan dan Tafsir* (Jakarta Selatan, 2010), 240.

2. Wilayah pesisir

Wilayah pesisir merupakan suatu daerah antara perairan laut dan daratan dan wilayah yang rentan akan mengalami kerusakan. Hal itu tentu menyebabkan wilayah pesisir mendapatkan tekanan dari berbagai aktivitas dan fenomena yang terjadi di darat maupun laut. Sedangkan masyarakat pesisir itu sendiri adalah masyarakat yang hidup atau tinggal di wilayah pesisir yaitu, wilayah transaksi yang menandai tempat perpindahan antara wilayah darat dan laut atau sebaliknya, yang mana sebagian besar masyarakatnya hidup dari mengelola sumber daya pesisir dan laut, baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁸ Masyarakat pesisir perempuan memerlukan literasi keuangan karena mereka menghadapi tantangan unik dalam mengelola keuangan mereka, Perempuan di wilayah pesisir memegang peranan penting dalam perekonomian keluarga dan masyarakatnya. Namun, berbagai tantangan yang mereka hadapi, seperti pendapatan yang tidak menentu, keterbatasan pendidikan, dan akses terhadap layanan keuangan, membuat mereka sangat membutuhkan literasi keuangan. Dengan membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangan secara bijaksana, kami tidak hanya membantu meningkatkan kesejahteraan mereka, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat pesisir secara keseluruhan. Oleh karena itu literasi keuangan sangat penting bagi perempuan di pesisir karena dapat membantu mereka untuk meningkatkan pendapatan, menjadi

²⁸ Adinda Dwi Fitria et al., “Perilaku Dan Sikap Karakteristik Serta Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Dusun XIV Desa Percut,” *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 757–67, <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v4i2.1011>.

lebih mandiri, dan membuat keputusan yang lebih baik tentang bagaimana mengelola uang mereka.²⁹

Peran perempuan dalam ekonomi keluarga sangatlah penting. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi, seperti menangkap ikan, mengolah hasil laut, dan berjualan hasil laut. Perempuan di wilayah pesisir memegang peran strategis dan multifungsi dalam pengelolaan keuangan keluarga dan masyarakat. Mereka tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi keluarga, wirausaha mikro, pengelola hasil laut, dan agen perubahan di masyarakat pesisir. Perempuan juga berperan sebagai pengatur rumah tangga, mulai dari mengatur pengeluaran, pemasukan, dan menabung untuk kebutuhan keluarga. Namun hal itu belum sepenuhnya dilakukan dikarenakan masih banyak yang belum memahami serta tidak melakukan perencanaan keuangan dalam pengelolaan manajemen keuangan rumah tangga. Padahal dalam pengelolaan keuangan hal terpenting dan utama yang dilakukan adalah dengan melakukan perencanaan keuangan, khususnya ketika kondisi pendapatan tidak teratur setiap bulannya.³⁰

3. Meningkatkan kemandirian ekonomi

Dalam UU No 6 tahun 2003 disebutkan bahwa untuk mencapai suatu kemandirian diperlukan upaya pengembangan sumber daya manusia sehingga tercipta manusia yang cerdas, tangguh, berkualitas, dan berketerampilan di

²⁹ Nini Sasmita et al., "Pendampingan Perilaku Manajerial Keuangan Masyarakat Pesisir Berbasis Menabung Guna Meningkatkan Literasi Keuangan Di Desa Nelayan Bhakti Kabupaten Wakatobi Dalam Menggerakkan Roda Ekonomi Di Wilayah-Wilayah Pesisir (Kominfo , 2016). Di Tengah Relatif R" 3, no. 2 (2024).

³⁰ Communnity Development Journal et al., "Pemberdayaan Wanita Pesisir Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Di Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara" 5, no. 6 (2024): 11222–27.

masyarakat. Kemandirian tersebut dapat tercipta jika masyarakat dapat ikut di perdayakan melalui peran aktif dalam aktivitas ekonomi dan proses akhir dari pemberdayaan adalah memandirikan warga agar dapat meningkatkan taraf hidup dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya.³¹ Kemandirian merupakan kondisi di mana seseorang mampu berdiri sendiri, mengambil keputusan secara sadar, dan bertanggung jawab atas pilihan serta tindakan yang diambil. Kemandirian tidak hanya menyangkut kemampuan fisik atau finansial, tetapi juga mencakup kematangan emosional, moral, dan sosial. Dalam praktiknya, Kemandirian sejatinya merupakan gabungan dari berbagai elemen yang saling melengkapi: fisik, finansial, emosional, moral, dan sosial. Dalam kehidupan nyata, orang yang benar-benar mandiri adalah orang yang tidak hanya mampu hidup mandiri secara finansial, tetapi juga memiliki integritas, pemikiran yang matang, dan kesadaran sosial yang tinggi. Kemandirian seperti ini akan memberikan seseorang kemampuan untuk hidup mandiri, bermartabat, dan memberikan dampak positif bagi lingkungannya. kemandirian bukan hanya tentang tidak bergantung pada orang lain, tetapi juga tentang menunjukkan tanggung jawab penuh atas kehidupan sendiri baik dalam berpikir, berbicara, maupun bertindak. Kemandirian diwujudkan dalam berbagai bentuk tanggung jawab khususnya kemampuan memikul tanggung jawab, kemampuan peran baru,

³¹ B Baihaqi et al., "Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pokdakan Tanah Berongga Melalui Budidaya Lele Bioflok Autotrof Di Kabupaten Aceh Tamiang," *JMM (Jurnal Masyarakat* ... 4, no. 6 (2020): 7–11.

mempunyai prinsip membedakan yang benar dan salah dalam berfikir serta bertindak.³²

Ajaran Islam tidak melarang manusia untuk memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya, selama dengan pemenuhan tersebut martabat manusia bisa meningkat. Semua yang ada di bumi ini diciptakan untuk kepentingan manusia, namun manusia diperintahkan untuk mengkonsumsi barang/jasa yang halal dan baik secara wajar dan tidak berlebihan.³³ Dengan adanya pemahaman terkait bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik, termasuk dengan menabung, investasi, dan seseorang tersebut dapat mengambil keputusan yang bijak. Dengan adanya literasi keuangan yang baik maka dapat memberdayakan para perempuan maupun laki-laki dalam mengontrol keuangan mereka sendiri dan menuju kemandirian ekonomi yang lebih besar. Literasi keuangan yang baik membuka jalan bagi pemberdayaan individu, baik perempuan maupun laki-laki. Dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang memadai, mereka dapat mengendalikan hidup mereka sendiri, membuat keputusan keuangan yang cerdas, dan membangun kehidupan yang lebih stabil dan sejahtera secara ekonomi. Pada akhirnya, kemandirian ekonomi bukan hanya tujuan pribadi, tetapi juga kontribusi penting bagi kemajuan keluarga, masyarakat, dan negara.³⁴

³² A S Nanda and F Fitryani, "Mendorong Kemandirian Ekonomi Santri Melalui Entrepreneurship Pada Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Di Mojokerto," *Ecopreneur ...* 5 (2024): 11–20.

³³ M.EI Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA dan Fasiha Kamal, S.EI., "Pengantar ISLAMIC ECONOMICS Mengenal Konsep Dan Praktek Ekonomi Islam", *Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019,

³⁴ Rihfenti Ernayani et al., "Edukasi Literasi Keuangan Bagi Masyarakat: Membangun Kemandirian Finansial," *I-Com: Indonesian Community Journal* 4, no. 3 (2024): 1713–22, <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.4797>.

4. Gender Empowerment Framework

Pemberdayaan gender merupakan manifestasi semangat mencapai kesetaraan, dan keadilan gender yang juga merupakan salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan. Pemberdayaan perempuan dan anak merupakan fokus utama pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara yang menjunjung kesetaraan gender dengan melibatkan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi negara.³⁵ Pemberdayaan perempuan dan anak di Indonesia merupakan salah satu isu strategis dan krusial dalam upaya mendorong kemajuan nasional. Topik ini tidak hanya menyentuh aspek keadilan sosial, tetapi juga terkait erat dengan keberhasilan pembangunan nasional secara keseluruhan baik di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, maupun politik. Perempuan memiliki potensi besar untuk membentuk masa depan negara karena mereka tidak hanya memiliki hak yang sama dengan laki-laki, tetapi juga menjadi ibu rumah tangga, penggerak ekonomi rumah tangga, dan bagian penting dalam berbagai aspek kehidupan. Sementara itu, berinvestasi pada anak-anak berarti menanam fondasi bagi masa depan negara karena mereka adalah generasi penerus yang akan mengambil alih tongkat estafet pembangunan. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan perempuan di Indonesia. Salah satunya adalah tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan yang menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak cenderung stagnan di kisaran 50% selama 20 tahun terakhir.³⁶

³⁵ Fasiha Fasiha et al., "Islamic Law Perspective on Gender Equality in Improving Family Welfare," *Al-Qalam* 29, no. 2 (2023): 331, <https://doi.org/10.31969/alq.v29i2.1336>.

³⁶ Feliks Anggia and Binsar Kristian, "Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENGAMAS) (Sultra) Through Skills Training Programs and Increasing Gender Awareness Pemberdayaan

Indonesia sendiri merupakan bagian dari PBB dan menjalankan agenda SDGs, salah satunya yaitu mencapai kesetaraan gender untuk meningkatkan suatu kualitas sumber daya manusia tanpa membedakan antara laki-laki dan perempuan. Indonesia terus berupaya memenuhi agenda SDGs sebagai bagian dari masyarakat global. Termasuk di dalamnya adalah memasukkan kesetaraan gender ke dalam strategi utama untuk membangun sumber daya manusia yang unggul. Dengan memberikan kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan, Indonesia melaksanakan amanat internasionalnya dan memastikan bahwa seluruh warga negaranya dapat berkontribusi secara optimal bagi pembangunan negara. Hal ini bertujuan untuk mengakhiri diskriminasi, kekerasan, dan praktik merugikan terhadap perempuan serta memastikan partisipasi penuh dan setara dalam berbagai aspek kehidupan. Kesetaraan gender merupakan kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan dalam memperoleh hak-hak dan kesempatan sebagai manusia agar mereka mampu berperan dan berpartisipasi dalam segala bidang seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, dan menikmati hasil pembangunan.³⁷

5. Tujuan literasi keuangan bagi perempuan

Literasi keuangan sangatlah penting bagi perempuan karena perempuan memiliki peran penting di dalam kehidupan salah satunya dalam mengelola keuangan keluarga, Memahami keuangan sangatlah penting bagi wanita, terutama karena mereka adalah sosok yang strategis dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam keluarga. Pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep

Perempuan Dan Anak Di Desa Balandete Kabupaten Kolaka (Sultra) Melalui Program Pelatihan Keterampilan Dan Peningkatan Kesa” 1, no. 1 (2024): 34–39.

³⁷ Sulawesi Province et al., “Dampak Pemberdayaan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan” 4 (2024): 42–57.

keuangan dasar seperti perencanaan anggaran, pengelolaan utang, investasi, dan pengelolaan risiko akan sangat membantu wanita dalam mengambil keputusan yang bijak dan berkelanjutan. Ibu rumah tangga memiliki peranan ganda dalam keluarga, selain mengurus semua anggota keluarga dan keperluan rumah tangga. Peran dan tanggung jawab yang besar adalah mengelola dan mengatur keuangan keluarga.³⁸ Oleh karena itu perempuan membutuhkan pengetahuan dasar tentang keuangan dan skil untuk mengelola sumber daya keuangannya untuk dikelola dengan baik demi menyejahterakan ekonomi keluarga. Sejalan dengan hal itu IJK juga mendukung perempuan untuk terus meningkatkan literasi keuangan mereka.³⁹

Dan perilaku dalam pengelolaan keuangan merupakan suatu perencanaan dalam mengatur maupun mengelolah keuangan dengan baik dan lebih efektif. Perempuan semakin berperan sebagai pencari nafkah utama atau pelengkap dalam ekonomi keluarga, selain peran domestik. Dalam situasi seperti itu, pemahaman keuangan tidak hanya membantu mereka mengelola pendapatan dengan baik, tetapi juga membantu mereka merencanakan masa depan yang lebih baik, seperti dana pensiun dan pendidikan anak. Di sisi lain, kurangnya pengetahuan keuangan dapat menyebabkan perempuan menghadapi masalah keuangan seperti utang konsumen, penipuan investasi, dan kesulitan saat menghadapi keadaan darurat. Karena perempuan yang cerdas secara finansial cenderung membuat keputusan yang lebih rasional dan berjangka panjang, peningkatan literasi keuangan di

³⁸ Fasiha Fakultas, Ekonomi Dan Bisnis, and Muhammad Alwi, "Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan the Urgence of Financial Management of Households Beneficiaries of the Hope Family Program in Increasing Welfare" 9, no. 01 (2023).

³⁹ Sultan Sultan et al., "Literasi Keuangan Perempuan Pra-Sejahtera," *Owner* 8, no. 1 (2024): 56–61, <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1917>. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 8 No.1 Januari 2024, 56

kalangan perempuan secara tidak langsung akan berdampak positif pada kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

Adapun beberapa indikator dalam mengukur perilaku pengelolaan keuangan:

1. Membelanjakan dana dengan seperlunya
2. Pengelolaan dana hasil laut
3. Tabungan untuk menghadapi resiko bencana
4. Investasi di sektor perikanan, perdagangan dan properti
5. Bisa menyediakan anggaran
6. Bisa membuat rencana keuangan untuk masa depan.

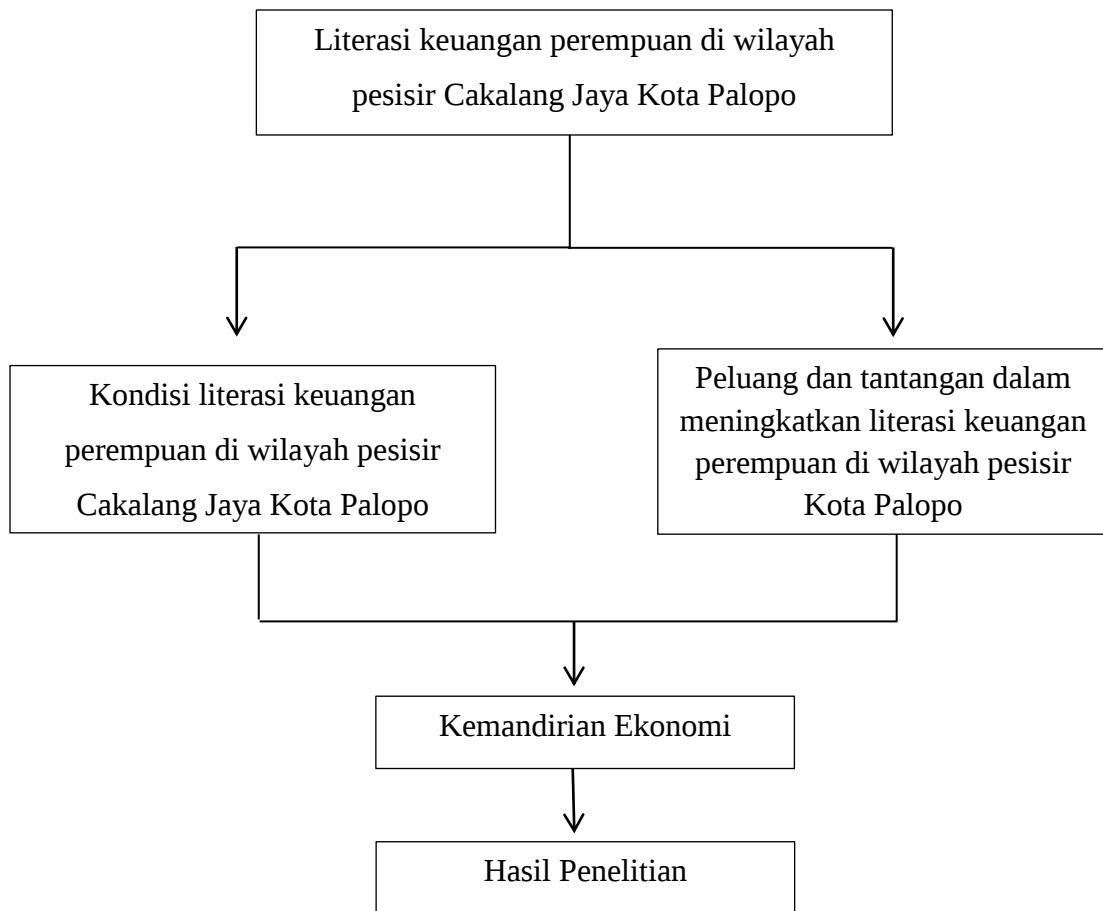
Sedangkan indikator dalam literasi keuangan yakni pemahaman mengenai keuangan yang diperoleh dengan cara membaca dapat di lihat sebagai berikut:

1. Pengetahuan umum tentang keuangan
2. Tabungan dan pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi⁴⁰

C. Kerangka Pikir

Pada dasarnya, kerangka pikir berfungsi untuk menyampaikan konsep-konsep penelitian dan terdiri dari fakta-fakta dasar, pengamatan, dan tinjauan literatur. Ini akan berfungsi sebagai landasan untuk menulis penelitian lanjutan. Untuk kerangka pikirnya, ini adalah:

⁴⁰ Driyaningrum Hayu Pinasthi and Dhani Ichsanuddin Nur, "Dampak Literasi Keuangan, Gender, Kemampuan Akademik Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Pasuruan," *Inovasi* 10, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.32493/inovasi.v10i1.p1-12.29303>.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas literasi keuangan perempuan di wilayah pesisir Kota Palopo, mengacu pada tingkat pemahaman dan kemampuan perempuan yang tinggal di wilayah pesisir untuk memahami dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi maupun keluarga. Melihat dari literasi keuangan perempuan yang telah dimiliki sebelumnya, kemudian peluang apa yang dapat dimanfaatkan dan tantangan apa yang perlu diatasi untuk meningkatkan literasi keuangan perempuan di wilayah pesisir Cakalang Jaya Kota Palopo, agar mencapai kemandirian ekonomi perempuan dengan melihat dari literasi keuangan yang telah dimiliki dan dari

peluang dan tantangan yang telah dimanfaatkan dan diatasi guna meningkatkan literasi keuangan perempuan di wilayah pesisir Caklang Jaya Kota Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Di Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang didasarkan pada realitas lapangan. Pendekatan kualitatif menghasilkan data berupa deskripsi dari ucapan atau tulisan subjek dan perilaku mereka. Metode ini menempatkan lebih banyak perhatian pada proses dan interpretasi data non-numerik..⁴¹ Penelitian ini difokuskan pada analisis literasi keuangan perempuan di wilayah pesisir Cakalang Jaya Kota Palopo. Informan utama dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang berusia antara 25-50 tahun, tanpa kriteria khusus lainnya. Dalam penelitian ini metode kualitatif dipilih dikarenakan metode ini lebih memungkinkan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang cara perempuan di wilayah pesisir dalam praktik literasi keuangannya, misalnya tentang bagaimana cara mereka mengelola keuangannya dari hasil laut. Metode kualitatif memberikan pemahaman yang lebih kaya, dan kontekstual tentang literasi keuangan perempuan di wilayah pesisir Kota Palopo dan bagaimana hal itu berkaitan dengan kemandirian ekonomi mereka.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka penulis berfokus pada aspek khusus yang ingin dianalisis, seperti pemahaman perempuan wilayah pesisir

⁴¹ Dian Satria Charismana, Heri Retnawati, and Happri Novriza Setya Dhewantoro, "Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, Dan Metode Kombinasi," *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN* 9, no. 2 (2022): 99–113, <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.

terhadap literasi keuangan, pengelolaan resiko yang dihadapi ketika hasil laut kurang, dan kemandirian ekonomi. Maka dari itu penelitian ini hanya di fokuskan pada analisis literasi keuangan perempuan di wilayah pesisir kota palopo guna meningkatkan kemandirian ekonomi.

C. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan tentang arti masing-masing kata kunci di judul dan fokus penelitian berdasarkan tujuan dan pemahaman peneliti.

1. Literasi keuangan

Literasi keuangan merupakan suatu kemampuan individu dalam memahami maupun mengelola keuangannya pribadi secara efektif, Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, dan membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab tentang keuangannya. Kemampuan ini mencakup pemahaman tentang konsep keuangan dasar seperti perencanaan anggaran, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, menabung, berinvestasi, mengelola utang, serta pengetahuan tentang barang dan jasa keuangan. Tidak hanya memahami istilah keuangan, literasi keuangan juga mencakup cara menggunakan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai stabilitas dan kesejahteraan keuangan jangka panjang.

2. Wilayah pesisir

Wilayah pesisir merupakan suatu wilayah yang terletak antara daratan dan lautan. Dalam perencanaan regional dan penelitian sosial-ekonomi, wilayah pesisir dianggap sebagai wilayah geografis yang terletak di antara daratan dan laut dan biasanya mencakup zona pasang surut (daerah pasang surut), dataran pantai,

dan daerah sekitar yang secara langsung dipengaruhi oleh dinamika laut seperti angin laut, gelombang, dan pasang surut. Dalam penelitian ini, wilayah pesisir yang dimaksud secara khusus adalah Kota Palopo, salah satu kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Kota Palopo termasuk dalam wilayah pesisir karena berbatasan langsung dengan Laut Teluk Bone. Dari segi ekonomi, budaya, dan sosial, kehidupan masyarakat pesisir Kota Palopo sangat erat kaitannya dengan laut. Kegiatan ekonomi dan perikanan, serta usaha kecil yang mengandalkan sumber daya laut menjadi fokus utama masyarakat pesisir Kota Palopo.

3. Kemandirian ekonomi

Kemandirian ekonomi perempuan dapat diartikan sebagai kondisi dimana perempuan memiliki kemampuan mengendalikan sumberdaya ekonomi mereka sendiri, dan mampu membuat keputusan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa bergantung sepenuhnya pada suami ataupun orang lain. Kemandirian ekonomi perempuan juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memperoleh penghasilan secara mandiri, mengakses dan memanfaatkan aset ekonomi seperti usaha, tanah, atau modal, dan membuat keputusan keuangan serta mengelola dan mengendalikan sumber daya ekonomi mereka sendiri tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain, seperti pasangan atau anggota keluarga. Perempuan yang mandiri secara finansial cenderung memiliki posisi tawar yang lebih kuat dalam keluarga dan masyarakat, dan cenderung lebih percaya diri dalam berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan di rumah tangga dan masyarakat. Selain itu, kemandirian ekonomi mereka juga terkait dengan pemberdayaan sosial, psikologis, dan politik mereka secara keseluruhan

D. Desain Penelitian

Dalam penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif dan ucapan pribadi. Metode deskriptif meneliti status sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, dan kelas peristiwa yang sedang terjadi.⁴² Untuk menggali lebih dalam tentang pemahaman perempuan terhadap literasi keuangan di wilayah pesisir Kota Palopo, metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan melihat dari studi kasus atau wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari studi kasus dan wawancara mendalam. Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang mendalam dan menyeluruh mengenai kondisi spesifik di wilayah pesisir Kota Palopo, serta faktor-faktor lokal yang mempengaruhi pemahaman dan perilaku keuangan perempuan di wilayah tersebut. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari informan, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi lebih jauh.

E. Data dan Sumber Data

Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat tentang pengalaman, persepsi, dan tantangan perempuan di wilayah pesisir Kota Palopo terkait literasi keuangan dan kemandirian ekonomi, dilakukan wawancara mendalam dan observasi lapangan. Wawancara mendalam dipilih karena memungkinkan peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian dalam suasana yang lebih akrab

⁴² “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Universitas Negri Yogyakarta, Indonesia* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

dan terbuka. Tujuan dari wawancara mendalam ini adalah untuk memperoleh informasi yang lebih rinci tentang bagaimana perempuan memahami, menerapkan, dan menangani berbagai aspek yang terkait dengan pengelolaan keuangan dan upaya keuangan mereka. Lembaga keuangan Kota Palopo, Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palopo sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang kondisi sosial-ekonomi penduduk pesisir, seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, dan distribusi pendapatan berdasarkan jenis kelamin, Hasil penelitian terdahulu yang relevan juga akan digunakan sebagai referensi dan perbandingan, untuk memperkuat analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian dalam proses pengambilan data di lapangan, yang mencakup :

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah panduan sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengarahkan proses wawancara dalam pengumpulan data penelitian. Pedoman ini berisi daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan tujuan dan fokus penelitian, serta dapat mencakup rumusan masalah, indikator, dan sub-indikator yang relevan dengan variabel yang diteliti.

2. Media perekam

Dalam penelitian media perekam yang digunakan adalah hp, merupakan alat yang digunakan untuk merekam data, terutama dalam bentuk audio atau video, selama proses pengumpulan informasi. Penggunaan media ini sangat penting

dalam penelitian kualitatif, seperti wawancara atau observasi, karena memungkinkan peneliti untuk menangkap data secara akurat dan menyeluruh.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (Interview)

Menurut Saroso salah satu metode yang paling umum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif, adalah wawancara. Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan secara lisan antara dua atau lebih subjek penelitian yang mendengarkan informasi atau keterangan secara langsung. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan perempuan di wilayah pesisir Kota Palopo untuk mengumpulkan data tentang hal-hal seperti pengetahuan perempuan tentang keuangan, cara mereka menangani resiko ketika hasil laut kurang, dan bagaimana mereka hidup sendiri secara ekonomi.

2. Pengamatan (Observasi)

Semua ilmu pengetahuan bergantung pada observasi karena para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta tentang dunia nyata yang mereka amati. Inti dari observasi itu sendiri adalah adanya perilaku yang dapat dilihat dan dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dihitung, dan diukur. Di lokasi penelitian, kita dapat melihat secara langsung bagaimana masyarakat perempuan di pesisir Kota Palopo mengelola keuangannya.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menentukan tingkat kevalidan dan kepercayaan dari kebenaran hasil penelitian, penelitian memerlukan masalah keabsahan data. Ada beberapa cara untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, di antaranya:

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Kredibilitas adalah ukuran seberapa akurat data yang diambil oleh instrumen. Ini berarti bahwa data yang diambil tidak benar jika instrumen itu salah mengambilnya.

2. *Transferbility* (Transferbilitas)

Transferbilitas sejalan dengan generalisasi, sehingga generalisasi yang dibuat juga dapat berlaku untuk situasi di luar penelitian. Peneliti dalam penelitian kualitatif tidak dapat memastikan bahwa penelitian mereka akan berpengaruh pada subjek lain. Penelitian kualitatif tidak menggunakan *sampling purposive*.

3. *Dependability* (Dependabilitas)

Indeks dependabilitas menunjukkan seberapa efektif alat pengukur bias dipercaya dan diandalkan. Jenis penelitian yang dikenal sebagai penelitian dependabilitas adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan metodologi yang sama dan bias dan menghasilkan hasil yang sama.

4. *Confirmability* (Objektifitas)

Uji konfirmabilitas berarti menguji apakah hasil penelitian terkait dengan upaya yang telah dilakukan, apakah hasil penelitian bermanfaat atau tidak.⁴³

⁴³ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Kemudian, data disusun dalam pola, memilih data yang dianggap penting dan perlu dipelajari, dan membuat kesimpulan yang membuatnya mudah dipahami oleh orang yang membacanya.⁴⁴

Data mentah yang dikumpulkan dalam penelitian ini telah dianalisis sehingga dapat digunakan dalam diskusi ilmiah yang dapat dipercaya. Data dikumpulkan oleh penulis melalui penelitian pustaka dan penelitian langsung. Penelitian kualitatif ini dimulai sebelum dan selesai di lapangan. Dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis, tujuan akhir dari proses ini adalah untuk menyederhanakan atau meringkas data agar lebih spesifik sehingga dapat diselesaikan masalah saat ini. Data ini diolah menggunakan analisis kualitatif deskriptif dan kata-kata dan argumen disesuaikan.

Adapun teknik-teknik dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Data

Setelah dikumpulkan, data, yang terdiri dari informasi lisan dan tulisan bukan angka dianalisis secara kualitatif deskriptif. Setelah itu, data dikelompokkan untuk membedakan mana yang diperlukan dan mana yang tidak. Setelah data dikelompokkan, penulis menjelaskan dalam bentuk teks untuk membuatnya lebih mudah difahami.

⁴⁴ Chusnul Rofiah, "Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi?," *Develop* 6, no. 1 (2022): 33–46, <https://doi.org/10.25139/dev.v6i2.4389>.

2. Reduksi Data

Karena banyaknya data yang dikumpulkan selama penelitian, mereduksi atau meringkas data harus dilakukan, dan penting untuk memperhatikan prosedurnya.

Adapun langkah-langkah dalam mereduksi data sebagai berikut:

- a. Memilih data yang dianggap penting
- b. Membuat kategori data
- c. Mengelompokkan data dalam setiap kategori

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam proses penyajian data yang telah direduksi, data diatur agar terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan sehingga lebih mudah dipahami.⁴⁵

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penampilan data. Penampilan data, juga dikenal sebagai penampilan data, adalah sekumpulan data yang diorganisir sehingga dapat menjelaskan proses penarikan kesimpulan.

4. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah temuan baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. Kesimpulan awal yang dibuat pada tahap awal penelitian masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁶

⁴⁵ Ahmad and Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif," *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–86.

⁴⁶ Yudin Citriadin, "Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Kuantitatif Dalam Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner," 2020.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Umum Kecamatan Wara Timur Kelurahan Surutanga

a. Sejarah Kelurahan Surutanga

Palopo terdiri dari 4 kecamatan dan 20 kelurahan ketika menjadi kota otonomi. Namun, pada tahun 2005, peraturan daerah kota Palopo nomor 03 mengubahnya menjadi 9 kecamatan dan 48 kelurahan. Luas Kota Palopo adalah 247,52 km², atau 0,38% dari total luas Provinsi Sulawesi Selatan, dan sekitar 180.518 orang tinggal di sana. Surutanga adalah sebuah kelurahan di Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo. Memiliki jumlah Rt 24 dan Rw 6 dan memiliki luas sekitar 1,52 km². Sebuah penelitian menunjukkan bahwa hampir semua populasi penduduk tinggal di Kampung Surutanga. Sebagian besar orang di Surutanga bekerja sebagai nelayan dan petani karena mereka dekat dengan pantai dan persawahan.

b. Kondisi Wilayah

1) Letak Geografis

Berdasarkan keadaan geografi luas kecamatan Wara Timur yaitu 12,08 km². Kemudian luas kelurahan Surutanga sebesar 1,00 km², yang memiliki perbatasan antara dengan:

Sebelah Utara: Perbatasan Jembatan Salotellue dengan Ammasanggeng

Sebelah Timur: Perbatasan dengan Teluk Bone

Sebelah Selatan: Perbatasan dengan Jembatan Salekoe

Sebelah Barat: Perbatasan dengan Tompotikka

Kelurahan Surutanga terletak di bagian pesisir dengan desaian geografis dataran rendah dengan perbukitan kecil yang memiliki potensi perikanan, parawisata, dan juga pertanian.

2) Keadaan Sosial

Kelurahan Surutanga adalah wilayah yang terdapat di bagian pesisir, dimana mayoritas penduduk Surutanga adalah petani dan nelayan, hal ini berdampak langsung pada kondisi sosial penduduk. Kondisi sosial ekonomi masyarakat kelurahan surutanga antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Sosial

No	Kategori keadaan sosial	Jumlah KK
1	Prasejahtera	154
2	Sejahtera	5.989
	Jumlah	6.143

Sumber Data : Kelurahan Surutanga (data diolah, 2025)

3) Kondisi Demografi

Kelurahan Surutanga Kecamatan Wara Timur Jl Cakalang Jaya Kota Palopo merupakan daerah yang terletak di bagian pesisir dengan dataran rendah 10-50 meter di atas permukaan laut dengan sedikit bergelombang. Sebagian besar mata pencaharian warganya adalah sebagai petani, pedagang dan nelayan.

Tabel 4.2 Luas Wilayah Kelurahan Surutanga

No	Jenis Wilayah	Jumlah
1	Perkebunan	6 hektar
2	Perumahan	4,7 hektar

Sumber Data : *Kelurahan Surutanga (data diolah,2025)*

2. Karakteristik informan

Orientasi dan tingkat instruksi dianggap menentukan kualitas informan. Karakteristik ini diperkirakan akan mempengaruhi keputusan peneliti tentang data dan hasil. Wawancara langsung dengan informan ini akan memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid dan penting. Informasi yang diwawancarai dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.3 Data Karakteristik informan Berdasarkan Jenis Usia

No	Usia	Frekuensi
1	25	3
2	30	4
3	50	3
Jumlah		10

Sumber Data : *Hasil Wawancara (data dioalah,2025)*

Berdasarkan tabel diatas rentang usia responden yang diambil mulai dari 25-50 tahun.

Tabel 4.4 Data Karakteristik informan Berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi
SMA	5
SMP	3
SD	2

Sumber Data : Hasil Wawancara (data diolah, 2025)

B. Hasil Penelitian

1. Literasi keuangan perempuan yang bermukim di wilayah pesisir kelurahan surutanga cakalang jaya kecamatan wara timur kota palopo

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada 11 orang informan yaitu ibu Rosani, Eni, Sitti, Yani, Nenning, Risma, Anita, Bunga, Mustia, Darwiah, yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan bapak ikhwan selaku pak lurah di daerah kelurahan surutanga kota palopo. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dari beberapa sumber ibu rumah tangga dan pemerintah setempat mengenai literasi keuangan perempuan di wilayah pesisir guna untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. Terkait bagaimana literasi keuangan perempuan yang bermukim di wilayah pesisir, apa peluang yang dapat dimanfaatkan, serta tantangan yang harus diatasi dalam meningkatkan literasi keuangan perempuan, dan bagaimana kemandirian ekonomi perempuan di wilayah pesisir Cakalang Jaya Kota Palopo dengan literasi keuangan yang telah dimiliki. Dari data yang telah didapatkan langsung dari informan melalui

wawancara maka peneliti dapat memperoleh data dari hasil beberapa pertanyaan yang diajukan kepada informan untuk melihat literasi atau pengetahuan perempuan di wilayah pesisir ini mengenai keuangan.

“Menurut ibu Rosani, selaku perempuan sekaligus ibu rumah tangga yang berperan dalam memegang keuangan keluarga mengatakan bahwa Keuangan itu uang yang di dapat mau itu dari suami atau uang dari hasil kita sendiri karena bekerja, lalu di pake di kehidupan ta sehari-hari, baik itu untuk sekolah anak, makanan dirumah atau keperluan lainnya.”⁴⁷

Adapun pernyataan tersebut juga dikemukakan oleh ibu Eni terkait apa yang diketahui terkait dengan keuangan.

“Kita ini ibu rumah tangga penghasilan ta sehari-hari itu yahh tidak lari dari hasil uang suami, kalau memang moki tambah-tambah penghasilan tinggal pergi mengikat rumput laut atau bungkus garam. Dari situ ada mi penghasilanta dan keungan ta ini kita mami atur-atur baiknya. Di kasih lari ke uang anak sekolah, uang makan, uang air, listrik sama keperluan lainnya yang harus kita penuhi to.”⁴⁸

Berdasarkan pernyataan perempuan atau ibu rumah tangga yang bermukim di wilayah pesisir bahwa keuangan merupakan suatu hasil dari bentuk pekerjaan yang telah di lakukan, dengan adanya hasil tersebut maka para ibu rumah tangga ini akan mengatur sedemikian mungkin untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain melihat pengetahuan perempuan mengenai keuangan peneliti juga mempertanyakan apakah keuangan hanya sebatas di gunakan sehari-hari untuk kehidupan atau ada hal lain yang perlu di perhatikan seperti pentingnya menabung atau berinvestasi. Berdasarkan apa yang telah di kemukakan oleh ibu Sitti bahwa.

“ Kalau menabung itu kalau mau di bilang seberapa penting ya sangat penting karena to tidak ditau kedepannya biasa itu ada kebutuhan mendadak ta,

⁴⁷ Rosani, Wawancara perempuan Cakalang Jaya, Kelurahan Surutanga, 16 Februari 2025, 17.24

⁴⁸ Eni, Wawancara perempuan Cakalang Jaya, Kelurahan Surutanga, 16 Februari 2025, 17.10

sakit ki ga atau ada ga acara-acara yang mau dibikin, dan tidak di tau tong juga besok-besok berduka ki ka. Jadi pastinya perluki uang to apa kalau pas tong disitu tidak ada uang jelasmi kesusahan ki lagi mencari jadi itumi kalau ada uang tabungan tinggal di pake dulu. Itu tosi bagusnya kalau ada tabungan ta ya jdi tentu penting itu.”⁴⁹

Hal ini juga telah di kemukakan oleh ibu Yani bahwasannya sepengetahuan mereka menabung merupakan hal penting untuk disadari sebagai investasi hari tua maupun keperluan yang mendadak.

“ Menabung itu tentu tidak usah mi di pertanyakan pentingnya biar kita tamatan Sd sudah tau itu pentingnya menabung, apa lagi kita ini sebagai ibu rumah tangga to jelasmi di rasa itu pahit-pahitnya hidup. Biasa itu tiba-tiba anana mau masuk sekolah na tidak ada uang jadi itu lagi di pusingi sedangkan kalau ada tabungan ta bisa mi itu dulu di pake menutupi. Tiba-tiba kah suami juga biasa tidak dapat pekerjaan bisa di pake makan. Tapi alhamdulillah itu bagusya di cakalang diakan ada namanya itu pekerjaan-pekerjaan yang bisa kita kerja sebagai ibu rumah tangga to ji kesihan. Kaya pergiki cari tambahan mengikat rumput laut kah atau membungkus garam. Lumayan bang bisa bantu-bantu penuh kebutuhan keluarga ada juga bisa di simpan-simpan tidak langsung habis. Apalagi kalau kerja suami kerja tong mi juga istri aman itu keuangan bisa disimpan sebagian.”⁵⁰

Dari data berupa pernyataan yang telah di kemukakan oleh informan maka peneliti mengetahui bahwa perempuan diwilayah pesisir ini cukup baik dalam mengetahui tetang baik buruk dan pentingnya dalam mencari penghasilan, mengelola pengeluaran dan mengatur keuangan untuk mencukupi keperluan maupun kebutuhan mendesak, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa untuk keperluan mendesak seperti menabung masih sulit untuk di terapkan oleh ibu-ibu atau perempuan yang bermukim di daerah pesisir tersebut di karenakan tuntutan tekanan dari kebutuhan ekonomi yang di perlukan. Hal ini juga telah di katakan oleh ibu Nenning.

⁴⁹ Sitti, Wawancara perempuan Cakalang Jaya, Kelurahan Surutanga, 15 Februari 2025, 16.50

⁵⁰ Yani, Wawancara perempuan Cakalang Jaya, Kelurahan Surutanga, 15 Februari 2025, 15.30

“ kalau menabung itu dek tidak ada kita sebagai ibu rumah tangga tidak mau karena hal penting itu tapi mau di apa , susah juga kalau moki menabung nah keuangan tidak mencukupi, kita tau mi to ini wilayah rata-rata nelayan juga. Kalau tidak kerja lagi suami otomatis tidak ada lagi penghasilan dan uang yang sudah disimpan di pake lagi. Yah bisa di bilang itu tabungan ta sebentar bang ji di disimpan tidak bisa di bilang mau jangka panjang. Tapi ada tong ji juga teman yang memang bisa atur keuangannya sebaik mungkin to apa kalau lancar-lancar juga itu uang na simpan memang dia keperluan yang penting betul ji biasa dia na penuh.”⁵¹

Dari semua pernyataan yang dikatakan oleh perempuan atau ibu rumah tangga terkait literasi keuangan yang mereka ketahui dapat di nilai baik, karena kemampuan mereka dalam mengatur dan mencari keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka.

2. Peluang dan Tantangan yang Perlu di Atasi Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Perempuan di Wilayah Pesisir.

Peneliti telah melakukan wawancara kepada para informan yaitu perempuan yang bermukim di wilayah pesisir yaitu ibu rumah tangga dan menggali terkait informasi berupa peluang yang bisa di lihat langsung di lapangan yang di miliki oleh ibu rumah tangga ini dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka sehingga tidak hanya bergantung pada penghasilan suami, tetapi para ibu-ibu ini juga mampu memenuhi kebutuhan ekonomi tersebut dengan hasilnya sendiri. Sama halnya yang telah dkemukakan oleh ibu Risma.

“Disni dek kalau mau di bilang hidup ya hidupki karena disini itu walaupun kebanyakan juga nelayan, tetap bisa juga membuka lapangan pekerjaan seperti kalau kami ada dilihat tetanggan kasih naik rumput pergi mi kami itu mengikat rumput atau to biasa kami juga itu pergi membungkus garam. Dari situ hasilnya saja perhari dari 40.000 ribu sampai biasa 50.000/60.000 ribu dalam sehari. Nah ini uang cukup ji kalau mau di bilang di bagi untuk uang anak sekolah atau

⁵¹ Nenning, Wawancara perempuan Cakalang Jaya, Kelurahan Surutanga, 15 Februari 2025, 16.00

keperluan dapur. Dari ini pekerjaan sampingan bagi kita para ibu-ibu sangat berguna untuk kebutuhan. Mulai dari kasih sekolah anak dan sebagainya.”⁵²

Hal ini juga telah dikemukakan oleh ibu, Anita terkait kelebihan dari wilayah tempat mereka bermukim.

“Disini nak enakunya sebagai ibu rumah tangga bisaki kerja-kerja Sampingan juga to tidak jauh tommy juga dari rumah , tidak main-main ji juga hasilnya apa bisa sampai di simpan itu keuangannya suami kalau lancar ji ini pekerjaan, untuk uang sehari-hari saja bisa ditutupi sama uang ini pekerjaan samping yang di lakukan. Jadi kalau mau di bilang kesusahan ya tidak ji juga karena mampu tong jiki penuhi kebutuhan ta sama keinginan ta. Cuma to biasanya itu pekerjaan suami ji yang tidak menetap hasilnya yang bikin ki pusing karena itu uang dari hasil kerjaan samping tidak bisa mi juga di simpan-simpan bakalan terpakai. Begitupun juga moki berinvestasi tapi kurang di tau jalannya bagaimana, tidak tau mau di bagaimanakan.”⁵³ Hal ini juga direspon oleh ibu Bunga bahwa.

“ Di sini dek kalau uang ji gampang ji bisa di cari yang penting moki kerja to tapi Itu ji kesihan lagi kalau di bilang masalah uang mau di tabung bisa iya tapi kalau di bilang jangka panjang susah to bertahan apa di pake terus juga setiap ada keperluan, apa mi kalau ada suaminya kadang tidak kerja juga jelas mi dipake itu uang yang di simpan to lumayan untuk uangantisipasi. Cuman ini ji terkadang itu rata-rata juga ibu-ibu disini tergiur sama uang-uang kelompok yang di tawarkan sama perusahaan apa lagi kalau dalam kondisi butuh sekali miki uang pasti tergoda ki ambil, ini juga kasih rusak ibu-ibu disini. Sedikit pemasukan tidak pas biasa Karena ada lagi utang yang mau di bayar jadi keteteran Semua itu apa-apa biasa. Biasa itu uang le kalau cukup mi untuk uang sekolah anak, uang makan dirumah sama keperluan lain ad tosi lagi itu pembayaran untuk itu pinjaman karena memang ini daerah banyak bang itu orang menawarkan baik itu perusahaan atau uang bunga dari orang-orang biasa di bilang sebutan rentenir dek.”⁵⁴ Begitupun yang di katakan oleh ibu Mustia.

" Iya dek memang itu uang bunga na kasih rusak ibu-ibu disini tapi sebenarnya juga yang merusak itu diri sendiri ji karena memang uang seperti itu di kasihkan untuk modal usaha biar bisa di kembangkan lagi keuangan ta ini ibu-ibu tapi kita sendiri yang lari celangkan itu uang untuk keperluan lain. Ini mi juga kasih tidak cukup cukup itu uang karena setiap minggu to di bayar na pandrasai tong ki, na uang kelompok begini bukan cuman ta satu ji, apa mi kalau yang ambil banyak ta 3 atau ta 5 nama semakin mandrasa biasa bang ada mi yang lari dek.

⁵² Risma, Wawancara perempuan Cakalang Jaya, Kelurahan Surutanga, 17 Februari 2025, 16.00

⁵³ Anita, Wawancara perempuan Cakalang Jaya, Kelurahan Surutanga, 17 Februari 2025, 16.30

⁵⁴ Bunga, Wawancara perempuan Cakalang Jaya, Kelurahan Surutanga, 17 Februari 2025, 17.00

Pokoknya kalau ada ini uang kelompok tergiur terus ibu-ibu ambil ih tapi tidak dimanfaatkan sebaik mungkin itu juga kasih tidak bisa ada bang uang mau di simpan, apa lagi mau di investasikan, edede uang apa mi mau di pake itu.”⁵⁵

Berdasarkan dari semua pernyataan yang di kemukakan oleh perempuan atau ibu rumah tangga yang memiliki peran penting dalam mengelola keuangan keluarga guna untuk mencapai kemandirian ekonomi. Kita bisa melihat peluang dari wilayah mereka tinggal yang mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu rumah tangga dengan penghasilan mereka ibu-ibu ini mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan menyimpan gaji dari suami. Akan tetapi tantangan dari ibu-ibu di wilayah tersebut terdapat pada tergiurnya mengambil uang bank ataupun uang kelompok yang mampu menghancurkan keuangan mereka.

3. Kemandirian ekonomi perempuan di wilayah pesisir Cakalang Jaya Kota Palopo dengan literasi keuangan yang telah dimiliki

Memiliki literasi keuangan yang tinggi dapat memberikan dampak yang positif bagi peningkatan kemandirian ekonomi perempuan di wilayah pesisir seperti apa yang di kemukakan oleh ibu Darwiah.

"Saya itu dek salihat suamiku kerja na kasih ka gaji nya sa atur sebaik mungkin biar tetap ada tabunganku. Bahkan sa carikan lagi cara bagaimana ini tabungan ku bisa berkembang itu mi biasa saya juga pergi mengikat rumput laut kah, pergi membungkus garam ka kaya ibu-ibu yang lainnya ji. Biasa itu ada bilang banyak kapang gaji nya suaminya tidak ji juga dek itu tergantung dari kita ji juga bagaimana pintarta atur itu uang biar cukup dan ada tabunganta. Tidak di tau bang besok-besok sakit ki tidak bisa miki kerja anak masih sekolah di mana ki mau ambil uang pake berobat atau keperluan selama sakit itu semua saya jagai. Tapi ada tong hal yang memang harus sa hindari yaitu ambil namanya uang kelompok atau uang bunga kaya teman-teman ku. Apa kasih hancur temanku

⁵⁵ Mustia, Wawancara perempuan Cakalang Jaya, Kelurahan Surutanga, 19 Februari 2025, 13.20

uang kelompok ji di kasih gaji sama suaminya tidak cukup karena utang sudah di mana-mana menagih apa lagi kalau uang kelompok juga itu be ngeri-ngeri ta jutaan na ambil itu teman-teman bagaimana tidak bisa menabung kalau begitu uang hanya cukup untuk uang makan, uang anak sekolah bayar utang.”⁵⁶ Begitupun yang di katakan ibu Mustia

"Benar itu apa na bilang dek saya mi salah satunya contohnya karena rasa ingin ikuti ikut ku sama orang lain ambil ka uang begitu sementara gaji suami ada, gaji anak ada saya juga suka ka pergi kerja-kerja, tapi selama ada namanya uang kelompok saya anbil tidak cukup -cukup itu uang. Karena fokus bangki kesihan bayar itu utang ta di mana-mana. Jadi uang ngepas sekali, sarasa sekali dek dulu itu kalau ada keperluan mendesak ada tabungan bisa saya pake dulu tapi sekarang kosong tabungan, ada masalah medesak lagi datang terpaksa ambil lagi pinjaman. Begitu-begitu bang ji terus sampainya lelah betul ki membayar apa uang ber bunga di ambil bagaimana mi caranya mo ki menyimpan kalau begitu jelas mi tidak bisa. Tapi sekarang alhamdulillah saya salah satu orang yang perlahan-lahan keluar dari masalah utang. Sekarang ekonomi sudah mulai membaik dari segi penuh uang sekolah anak, uang makan, keperluan lainnya dan ada-ada mua mi bisa saya tabung di atm ku karena sudah mulai mi to lunas utang ta satu-satu.”⁵⁷

Literasi keuangan yang tinggi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan diwilayah pesisir. Hal ini telah di buktikan dengan adanya pernyataan yang di kemukakan oleh ibu Darwia berdasarkan pengalamannya.

" Pernah ji itu dek ambil ka juga uang kelompok toh, karena sabilang moka menjual-menjual di depan rumahku warung. dan alhamdulillah bisa ji dilihat to ada warung ku karena dari uang kelompok ini sa memanfaatkan sebaik mungkin sampai ada hasilnya untuk memenuhi semua kebutuhan sama keinginan keluarga. Lebih tepat nya sesuai sasaran memang, bagus ji sebenarnya itu uang kelompok cuman ituji ibu-ibu lainnya biasa na salah gunakan. Di kasih ki modal begitu biar bisa dikembangkan tapi itumi kalau cuman tergiur-giur bang ki. Biasa itu suami juga kadang kerja to kadang tidak jadi itu kalau penghasilan suami lagi tidak stabil ada penghasilan istri bisa membantu to biar tidak drop itu ekonominya keluarga karena tidak hanya ki berharap sama penghasilan suami yang kadang dapat ikan di laut atau tidak. Itumi dek penting sekali itu di rencana kan memang itu keuangan ta karena di tau bammi kebutuhan sekarang semakin meningkat

⁵⁶ Darwiyah, Wawancara perempuan Cakalang Jaya, Kelurahan Surutanga, 19 Februari 2025, 14.00

⁵⁷ Mustia, Wawancara perempuan Cakalang Jaya, Kelurahan Surutanga, 19 Februari 2025, 13.20

harga barang-barang. Berharap sekali ka saya itu bisa semakin hari semakin sukses itu keluarga biar kondisi keuangan tidak drop karena ada tabunganto.”⁵⁸

Pernyataan-pernyataan ini menggambarkan bagaimana literasi keuangan dapat memberikan kekuatan dan kemandirian bagi perempuan di wilayah pesisir. Dengan memahami dan mengelola keuangan dengan baik, mereka dapat mengurangi ketergantungan, mencapai stabilitas ekonomi, dan membangun masa depan yang lebih baik bagi keluarga mereka.

C. Pembahasan

1. Literasi keuangan perempuan yang bermukim di wilayah pesisir Cakalang Jaya Kelurahan Surutanga Kota Palopo

Untuk mengetahui literasi keuangan perempuan yang berpemukiman di wilayah pesisir Cakalang Jaya maka dapat dilihat dari cara perempuan wilayah pesisir tersebut dalam mengelola keuangannya. memiliki pemahaman terhadap jenis produk jasa seperti tabungan, investasi, asuransi. Dapat diketahui bahwa penghasilan masyarakat di Cakalang Jaya Kelurahan Surutanga sebagian besar bersumber dari hasil laut, seperti nelayan, petani rumput laut, dan pedagang hasil laut. Selain berpenghasilan dari hasil laut, perempuan di Cakalang Jaya juga mencari pekerjaan sampingan seperti mengikat rumput laut dan membungkus garam. Dalam mengatur keuangannya perempuan di Cakalang Jaya tidak menggunakan catatan harian maupun sistem tertentu dalam mengelola keuangan. Mereka mengatur kebutuhan sehari-hari secara manual dengan hanya

⁵⁸ Darwiyah, Wawancara perempuan Cakalang Jaya, Kelurahan Surutanga, 19 Februari 2025, 14.00

memperkirakan kecukupan dana, tanpa pencatatan khusus mengenai pemasukan dan pengeluaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman perempuan di Cakalang Jaya tentang keuangan masih belum maksimal. Perempuan di Cakalang Jaya sendiri belum sepenuhnya memenuhi indikator literasi keuangan yang baik. Salah satu buktinya adalah masih banyak dari mereka yang belum menerapkan kebiasaan menabung secara rutin dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut disebabkan oleh penghasilan mereka yang hanya mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok. Oleh karena itu, ketika mereka mencoba untuk menabung, masih terdapat berbagai kendala, seperti kebutuhan yang tiba-tiba meningkat dan pemasukan yang tidak menentu, sehingga tabungan yang telah disisihkan akhirnya terpakai kembali. Sementara itu, dalam hal investasi, perempuan di Cakalang Jaya belum memiliki niat untuk mengimplementasikannya. Bukan karena mereka tidak mengetahui tentang investasi, melainkan karena mereka masih memilih untuk mengelola keuangan dengan cara mereka sendiri. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya minat untuk berinvestasi adalah rendahnya tingkat kepercayaan terhadap sumber daya yang mereka tanamkan, serta ketidakpastian mengenai keuntungan yang akan diperoleh di masa depan. Oleh karena itu, mereka lebih memilih untuk menabung sebagai bentuk pengelolaan keuangan yang dianggap lebih aman.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Fatia Rizki Nuraini dkk, menyoroti pentingnya literasi keuangan dalam memahami konsep dasar seperti investasi, tabungan dan manajemen utang bagi perempuan. Literasi keuangan menyebabkan

peningkatan kesadaran individu yang besar dan signifikan tentang produk dan layanan keuangan yang tersedia bagi mereka. Hal ini akan membantu mengurangi risiko eksploitasi finansial dan memberikan mereka alat yang diperlukan untuk mencapai stabilitas keuangan yang lebih baik.⁵⁹

2. Peluang yang dapat dimanfaatkan dan tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan literasi keuangan perempuan di wilayah pesisir Kota Palopo

a. Peluang yang dapat dimanfaatkan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di wilayah Cakalang Jaya peluang yang dapat dimanfaatkan oleh wanita di daerah tersebut, untuk meningkatkan literasi keuangannya adalah :

- 1) Dengan adanya usaha mikro warga setempat, seperti usaha rumput laut, membungkus garam, dan hasil laut yang dapat dijual belikan serta dikonsumsi secara pribadi yang menambah penghasilan dan mengurangi pengeluaran. Hal dapat dimanfaatkan oleh perempuan di daerah pesisir tersebut dengan mudahnya mereka mendapatkan pekerjaan tambahan, sehingga penghasilan yang didapatkan bisa berlipat ganda dengan adanya penghasilan dari suami mereka juga. Selain itu secara tidak langsung literasi keuangan wanita yang berada di daerah tersebut terlatih dengan sendirinya sesuai kondisi yang mereka alami.
- 2) Kemudian peluang lainnya adalah pemerintah setempat turut berperan dalam meningkatkan literasi keuangan dengan menyelenggarakan

⁵⁹ Siti Nurkasanah Fatia Rizki Nuraini, Nina Difla Muflikhah, "Memberdayakan Perempuan Desa: Pelatihan Keuangan Personal Untuk Kesejahteraan Anggota Sekolah Perempuan Di Desa Dooroo, Gresik," *Jurnal Abdi Insani* 9, no. September (2021): 1125–34.

pelatihan bagi perempuan pesisir, seperti pemanfaatan rumput laut untuk produk olahan yang bernilai jual. Selain itu, pemerintah juga membentuk kelompok wanita dan mengadakan workshop sebagai upaya edukasi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengelola dan memanfaatkan pendapatan secara bijak.

b. Tantangan yang perlu di hadapi

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat melihat bagaimana tantangan yang di hadapi oleh perempuan di Cakalang Jaya yang mempengaruhi keuangan mereka adalah :

- 1) Dengan terjadinya ketidakstabilan antara pemasukan dan pengeluaran, hal ini dikarenakan terkadang sang suami mengalami kendala sehingga pekerjaan sebagai petani rumput laut dan pedagang dapat terhambat, hal ini tentu mempengaruhi pendapatan sehingga hasil yang diberikan kepada sang istri mengalami penurunan. Ketika hal ini terjadi dan beriringan dengan adanya faktor lain seperti kebutuhan mendadak maka tabungan yang sebelumnya ada akan digunakan kembali.
- 2) Sebagian perempuan di Cakalang Jaya mengalami kesulitan dalam mengelola pinjaman yang mereka gunakan, selain menghadapi kendala dalam menabung. Beberapa di antara mereka memanfaatkan pinjaman untuk konsumsi karena pendapatan yang tidak tetap, sehingga sulit mengatur keuangan bulanan tanpa bantuan eksternal. Pinjaman kerap digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, biaya

sekolah anak, listrik, dan kesehatan yang mendesak. Kemudahan akses dari koperasi, atau rentenir tanpa syarat berat juga menjadikan pinjaman konsumtif sebagai kebiasaan. Kondisi ini berdampak negatif, seperti penumpukan utang karena pinjaman tidak disertai peningkatan pendapatan, serta ketergantungan jangka panjang terhadap pinjaman tanpa solusi ekonomi yang berkelanjutan.

- 3) Sebagian perempuan lainnya telah memanfaatkan modal yang mereka peroleh sebagai sumber untuk memulai usaha guna meningkatkan penghasilan. Meskipun demikian, hal tersebut juga menghadirkan tantangan tersendiri, yaitu bagaimana perempuan dapat mengelola dan mengembangkan usaha yang dijalankan agar dapat mencapai keberhasilan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Dewi Indriasih, Fakta menunjukkan bahwa perempuan ingin menghidupi diri sendiri tanpa bantuan keuangan keluarga, memiliki kebebasan keuangan, bebas dari hutang, dan memiliki dana untuk pengeluaran tak terduga. Namun tantangan yang dihadapi adalah, meningkatnya biaya hidup, biaya pendidikan keluarga, upah yang stagnan.⁶⁰

3. Kemandirian ekonomi perempuan di wilayah pesisir Cakalang Jaya Kota Palopo dengan literasi keuangan yang telah dimiliki

Literasi keuangan yang tinggi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan di wilayah pesisir. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat kita lihat bahwa perempuan yang

⁶⁰ Dewi Indriasih et al., "Pemberdayaan Perempuan Nelayan Melalui Literasi Keuangan," *Jurnal Abdimas Mandiri* 8, no. 2 (2024): 187–94, <https://doi.org/10.36982/jam.v8i2.4376>.

memahami cara mengelola keuangan dalam rumah tangga akan lebih tertata pengelolaan keuangannya. Dengan memahami dan mengelola keuangan dengan baik, mereka dapat mengurangi ketergantungan, mencapai stabilitas ekonomi, dan membangun masa depan yang lebih baik bagi keluarga mereka.

Berdasarkan hasil penelitian Perempuan di wilayah pesisir Cakalang Jaya, Kelurahan Surutanga, menunjukkan kemandirian finansial melalui pengelolaan pendapatan keluarga dan kegiatan ekonomi produktif. Mereka tidak hanya mengatur penghasilan suami yang berkisar antara Rp15.000.000 hingga Rp25.000.000 per panen atau tiga bulan sekali dari budidaya rumput laut, tetapi juga berkontribusi langsung dalam ekonomi keluarga. Perempuan di Cakalang Jaya menunjukkan kemandirian ekonomi melalui berbagai kegiatan produktif. Selain mengelola penghasilan suami dari budidaya rumput laut, mereka juga aktif dalam pekerjaan seperti mengikat rumput laut dan membungkus garam, yang menghasilkan tambahan pendapatan sekitar Rp60.000 per hari. Beberapa di antaranya juga memanfaatkan pinjaman dari lembaga keuangan untuk mengembangkan usaha sendiri, yang mencerminkan semangat kewirausahaan dan peran aktif perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kemandirian finansial perempuan di Cakalang Jaya tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga, tetapi juga memperkuat peran mereka dalam pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga. Dengan adanya kemampuan perempuan dalam memperoleh keuangan mereka sendiri dapat memberikan dampak yang positif terhadap cara mereka dalam mengatur kebutuhan dengan penghasilan yang

mereka punya di tambah dengan penghasilan yang suami berikan untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-harinya.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Dewi Indriasih dan Sri Mulyantini, bahwasanya seorang individu dianggap memiliki kemandirian keuangan jika mereka memiliki dana yang memadai, kebebasan, dan kemampuan untuk mengelola sumber daya keuangan mereka secara mandiri. Kurangnya kemandirian keuangan sering dipengaruhi oleh faktor seperti pendidikan formal yang rendah dan waktu yang dihabiskan untuk pekerjaan yang tidak dibayar. Pemberdayaan perempuan di daerah pedesaan melalui peningkatan kemandirian finansial terbukti memberikan dampak positif pada sektor keuangan mikro. Usaha untuk meningkatkan kemandirian keuangan termasuk pelatihan, pendampingan kewirausahaan, serta bimbingan dan bantuan keuangan, yang dapat menciptakan peluang kerja tambahan bagi perempuan.⁶¹

⁶¹ Sri Mulyantini Dewi Indriasih, “Pengaruh Ketahanan Keuangan, Literasi Keuangan Dan Pemberdayaan Perempuan Terhadap Kemandirian Keuangan Perempuan Nelayan Di Kabupaten Indramayu” 11, no. 02 (2024): 191–211.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai “Analisis Literasi Keuangan Perempuan di Wilayah Cakalang Jaya Kelurahan Surutanga Kota Palopo guna Meningkatkan Kemandirian Ekonomi”, dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan perempuan di Cakalang Jaya tergolong baik, namun belum diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan pemahaman mereka tentang literasi keuangan masih terbatas. Meskipun mereka menyadari pentingnya menabung dan investasi, namun hal itu tetap menyulitkan mereka untuk menerapkannya, dikarenakan penghasilan yang hanya cukup untuk kebutuhan pokok, ditambah lagi dengan pengeluaran yang tak terduga dan pemasukan yang tidak menentu. Selain itu, minat investasi masih rendah bukan karena ketidaktahuan, melainkan karena keterbatasan dana yang hanya mencukupi kebutuhan pokok.
2. Perempuan di wilayah pesisir Cakalang Jaya memiliki sejumlah peluang strategis untuk meningkatkan literasi keuangannya. Peluang ini meliputi keterlibatan dalam usaha mikro berbasis sumber daya lokal seperti pengolahan rumput laut, pembungkusan garam, dan perdagangan hasil laut yang dapat meningkatkan pendapatan sekaligus mengurangi pengeluaran. Dukungan pemerintah melalui pelatihan dan pembentukan kelompok

wanita juga menjadi peluang penting dalam mendorong peningkatan pemahaman dan keterampilan keuangan. Namun, di sisi lain, mereka juga menghadapi tantangan signifikan seperti ketidakstabilan pendapatan akibat kondisi pekerjaan suami yang tidak menentu penghasilannya. Selain itu, sebagian perempuan masih mengalami kesulitan dalam mengelola pinjaman, di mana dana yang seharusnya digunakan untuk modal usaha justru terpakai untuk kebutuhan sehari-hari karena tekanan ekonomi. Tantangan lainnya adalah bagaimana mengembangkan dan mempertahankan usaha yang telah dimulai agar dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang.

3. Literasi keuangan yang baik menjadi faktor penting dalam mendorong kemandirian ekonomi perempuan di wilayah pesisir Cakalang Jaya, Kelurahan Surutanga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan di daerah tersebut tidak hanya mampu memperoleh penghasilan tambahan melalui aktivitas seperti mengikat rumput laut dan membungkus garam, namun juga mampu mengelola keuangan rumah tangga secara mandiri dan efisien. Mereka telah menunjukkan kemampuan dalam mengatur pemasukan dari penghasilan pribadi dan suami untuk memenuhi kebutuhan harian, bahkan dalam jangka waktu beberapa bulan. Kemandirian ini menambah penghasilan suami, berdampak positif pada perencanaan keuangan keluarga secara keseluruhan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Peran pemerintah, dengan mengadakan pelatihan atau workshop tentang literasi keuangan, perempuan dapat memperoleh pengetahuan dasar tentang konsep pengelolaan keuangan, seperti pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran, cara membuat anggaran, strategi menabung, serta pemahaman mengenai produk keuangan seperti tabungan, pinjaman, dan asuransi. Harapannya juga perempuan di Cakalang Jaya dapat lebih percaya diri dalam mengambil keputusan finansial, tidak hanya untuk kebutuhan pribadi dan keluarga, tetapi juga dalam konteks pengembangan usaha kecil berbasis sumber daya lokal seperti pengolahan rumput laut dan hasil laut lainnya.
2. Pendampingan pinjaman, Dengan adanya pendampingan dari pihak bank, perempuan di wilayah pesisir Cakalang Jaya dapat diarahkan untuk merencanakan penggunaan dana secara tepat sasaran, misalnya dengan menyusun rencana usaha, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menetapkan skema pengembalian yang realistis sesuai kemampuan mereka. Tanpa adanya edukasi dari pihak peminjam, dana pinjaman yang seharusnya digunakan sebagai modal usaha sering kali justru dialokasikan untuk keperluan konsumtif sehari-hari karena tekanan kebutuhan ekonomi. Hal ini berisiko menyebabkan ketergantungan pada utang atau bahkan

gagal bayar, yang pada akhirnya bisa memperburuk kondisi ekonomi keluarga.

3. Peningkatan penganekaragaman sumber penghasilan bagi perempuan, Penganekaragaman sumber penghasilan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mendorong perempuan untuk mengembangkan usaha mikro berbasis potensi lokal. Contohnya seperti mengolah rumput laut menjadi makanan ringan atau produk kerajinan, memanfaatkan limbah hasil laut menjadi produk bernilai jual, membuka usaha warung kecil, atau menjual makanan rumahan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan penghasilan tambahan, tetapi juga mendorong kreativitas dan kemandirian perempuan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Jarot Mustika, Abdullah Zailani, and Sri Wijiastuti. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan (Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kesadaran Keuangan) Terhadap Kinerja Usaha Kecil (Studi Kasus Di Kalurahan Sumberejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri)." *Jurnal Widya Ganecwara* 11, no. 1 (2021): 1–10.
- Agus, Ayu, Tya Ningsih, M Taufiq Noor Rokhman, and Yayuk Ngesti. "Membangun Pondasi Keuangan Perempuan Nelayan Pantai Kondang Merak : Peran Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Usaha" 2, no. 2 (2024): 2586–92.
- Ahmad, and Muslimah. "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif." *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–86.
- Akuntansi, Jurnal, Kontemporer Jakk, and Fabiola B Luturmas. "Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Perempuan Dasawisma Untuk Pengelolaan Keuangan Keluarga." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)* 6, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.30596/jakk.v6i2.16781>.
- Anggia, Feliks, and Binsar Kristian. "Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENGAMAS) (Sultra) Through Skills Training Programs and Increasing Gender Awareness Pemberdayaan Perempuan Dan Anak Di Desa Balandete Kabupaten Kolaka (Sultra) Melalui Program Pelatihan Keterampilan Dan Peningkatan Kesa" 1, no. 1 (2024): 34–39.
- Baihaqi, B, A P As, A B Suwardi, and ... "Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pokdakan Tanah Berongga Melalui Budidaya Lele Bioflok Autotrof Di Kabupaten Aceh Tamiang." *JMM (Jurnal Masyarakat ...* 4, no. 6 (2020): 7–11.
- Banyumulek, Wisata, Kabupaten Lombok Barat, Hafizah Awalia, Saipul Hamdi, and Arif Nasrullah. "Penyuluhan Literasi Keuangan Digital Pada Perempuan Di Desa" 1, no. 2 (2022): 105–14.
- Bomantara, Dandy Rajendra, Agista Maharani, Wawa Mutiara, and Amanah Hijriah. "Studi Fenomenologi: Analisis Pemahaman Literasi Keuangan Pada Mahasiswa FEB Dan Non FEB Universitas Tanjungpura." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)* 3, no. 3 (2023): 553–63. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2830>.
- Charismana, Dian Satria, Heri Retnawati, and Hapri Novriza Setya Dhewantoro. "Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, Dan Metode Kombinasi." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn* 9, no. 2 (2022): 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.

- Citriadin, Yudin. "Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Kuantitatif Dalam Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner," 2020.
- Darmansyah, Asep, Raden Aswin Rahadi, Kurnia Fajar Afgani, Fitria Rahayu Khaerani, and Desy Kharohmayani. "Peningkatan Literasi Keuangan Dan Optimalisasi Penggunaan Fintech Bagi Perempuan Kelompok Pkk." *Sebatik* 27, no. 1 (2023): 311–19. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2257>.
- Dewi Indriasih, Sri Mulyantini. "Pengaruh Ketahanan Keuangan, Literasi Keuangan Dan Pemberdayaan Perempuan Terhadap Kemandirian Keuangan Perempuan Nelayan Di Kabupaten Indramayu" 11, no. 02 (2024): 191–211.
- Eliza, Any. "Literasi Keuangan Islam Dan Faktor Yang Mempengaruhinya." *Valid: Jurnal Ilmiah* 16, no. 1 (2019): 17–28.
- Ernayani, Rihfenti, Hesty Erviani Zulaecha, Dewi Rachmania, Alfiana Alfiana, and Mohamad Zulman Hakim. "Edukasi Literasi Keuangan Bagi Masyarakat: Membangun Kemandirian Finansial." *I-Com: Indonesian Community Journal* 4, no. 3 (2024): 1713–22. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.4797>.
- Fakultas, Fasiha, Ekonomi Dan Bisnis, and Muhammad Alwi. "Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan the Urgence of Financial Management of Households Beneficiaries of the Hope Family Program in Increasing Welfare" 9, no. 01 (2023).
- Fasiha, Fasiha, Umar Umar, Rahma Cahyani, and Erika Nursafitri. "Islamic Law Perspective on Gender Equality in Improving Family Welfare." *Al-Qalam* 29, no. 2 (2023): 331. <https://doi.org/10.31969/alq.v29i2.1336>.
- Fatia Rizki Nuraini, Nina Difla Muflikhah, Siti Nurkasanah. "Memberdayakan Perempuan Desa: Pelatihan Keuangan Personal Untuk Kesejahteraan Anggota Sekolah Perempuan Di Desa Dooroo, Gresik." *Jurnal Abdi Insani* 9, no. September (2021): 1125–34.
- Firdausi, Novandina Izzatillah. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Perempuan Single Parent RW 08 Depok 2 Timur." *Kaos GL Dergisi* 8, no. 75 (2020): 147–54. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <https://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Fitria, Adinda Dwi, Anggina Cucu Khetri Sianturi, Fadillah Salwa, Hifza Haridani, Hubban Fathani Manik, Khovifah Khairini, Lailatul Mahpuja Dasopang, et al. "Perilaku Dan Sikap Karakteristik Serta Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Dusun XIV Desa Percut." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 757–67.

<https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.1011>.

Goso, Goso. "Penguatan Ketahanan Keuangan Rumah Tangga Melalui Literasi Keuangan Pada Kelompok Perempuan Pra-Sejahtera Di Malatunrung Kota Palopo." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (J-PMas)* 1, no. 2 (2022): 65–74. <https://e-journal.unbita.ac.id/home/index.php/J-PMas/article/download/17/48>.

Hambali, Denny, Reza Muhammad Rizqi, and Diah Intan Syahfitri. "Membangun Kemandirian Ekonomi : Program Literasi Keuangan Untuk Masyarakat Desa Ongko" 3, no. 2 (2024): 116–28.

Herawati, Nyoman Trisna, Luh Gede Kusuma Dewi, and Made Ary Metriana. "Literasi Keuangan Dan Resiliensi Keuangan Mahasiswa : Ditinjau Dari Perspektif Gender" 16, no. 1 (2024): 47–59.

Indriasih, Dewi, Dien Noviany Rahmatika, Suwandi, Aminul Fajri, Baihaqi Fanani, Jaka Waskita, and Sumarno. "Pemberdayaan Perempuan Nelayan Melalui Literasi Keuangan." *Jurnal Abdimas Mandiri* 8, no. 2 (2024): 187–94. <https://doi.org/10.36982/jam.v8i2.4376>.

Journal, Community Development, Fabiola Bulimasena Luturmas, Rakhel Lia, Herdi Syam, Wanita Pesisir, and Manajemen Keuangan. "Pemberdayaan Wanita Pesisir Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Di Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara" 5, no. 6 (2024): 11222–27.

Kaida', Junita, and Eternal Tangke Toban. "Inovasi Pendidikan Dan Pelatihan Sumber Daya Di Daerah Pesisir." *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan* 6, no. 2 (2023): 224–28. <https://doi.org/10.62012/sensistek.v6i2.31683>.

Kenale Sada, Yohanes Maria Vianey. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa." *Jurnal Literasi Akuntansi* 2, no. 2 (2022): 86–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>.

Keuangan, Pengaruh Literasi, Pengendalian Diri Dan, Lita Tribuana, and Program Studi Akuntansi. "MAHASISWA," 2020.

"Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA dan Fasiha Kamal, S.EI., M.EI. "Pengantar ISLAMIC ECONOMICS Mengenal Konsep Dan Praktek Ekonomi Islam". *Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019. http://sciotea.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

- Nafiyah, Ilma, Afikoh Maulidya, Naila Rosyada, Elviana Komala Putri, Elsa Lestari, and Hendri Hermawan Adinugraha. "Meningkatan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Desa Kebanggan Kecamatan Moga Melalui Program Literasi Bank Syariah." *Welfare: Jurnal ...* 1, no. 3 (2023): 508–12. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/648%0Ahttps://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/download/648/372>.
- Nanda, A S, and F Fitryani. "Mendorong Kemandirian Ekonomi Santri Melalui Entrepreneurship Pada Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Di Mojokerto." *Ecopreneur ...* 5 (2024): 11–20.
- Perencanaan, Badan, and Pembangunan Daerah. "Pemerintah Kota Palopo 2014" 2023, no. 5 (2014): 2014.
- Pinasthi, Driyaningrum Hayu, and Dhani Ichsanuddin Nur. "Dampak Literasi Keuangan, Gender, Kemampuan Akademik Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Pasuruan." *Inovasi* 10, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.32493/inovasi.v10i1.p1-12.29303>.
- Pratama, Andreanto Indra, and Faizatul Laily Nisa. "Literasi Keuangan Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Yang Akan Datang." *Jurnal Rumpun Manajemen ...* 1, no. 3 (2024): 514–19. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jrme/article/view/1740%0Ahttps://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jrme/article/download/1740/1592>.
- Province, Sulawesi, Thasbyah Noer, Wardihan Sabar, Universitas Islam, and Negeri Alauddin. "Dampak Pemberdayaan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan" 4 (2024): 42–57.
- Regina Deti, and Ramayani Yusuf. "Pemberdayaan Perempuan Dan Literasi Keuangan Sebagai Pemberdayaan Identitas Perempuan Komunitas Vibrant Women." *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 5, no. 3 (2024): 693–701. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i3.1682>.
- Regina Deti, Ramayani Yusuf, Nina Septina, Lilian Danil, Triyana Iskandarsyah, Vera Intanie, and Inge Barlian. "Program Webinar Financial Life Skills 'Menabung Sejak MudaYokk!!' Untuk Remaja Di Jawa Barat." *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 5, no. 2 (2024): 620–36. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i2.1852>.
- Rofiah, Chusnul. "Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi?" *Develop* 6, no. 1 (2022): 33–46. <https://doi.org/10.25139/dev.v6i2.4389>.
- Ruscitasari, Zulfatun, Melvin Rahma Sayuga, Nurna Pratiwi, and Yana Hendriana. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Literasi Keuangan Dan Digital Marketing Pada Umkm Jamu Desa Kiringan." *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 11. <https://doi.org/10.31315/dlppm.v3i2.7412>.

- Sasmitha, Nini, Siti Khumairoh, Fitri Hanna Sajida, Waode Nurfita, and Asmiati Indah. "Pendampingan Perilaku Manajerial Keuangan Masyarakat Pesisir Berbasis Menabung Guna Meningkatkan Literasi Keuangan Di Desa Nelayan Bhakti Kabupaten Wakatobi Dalam Menggerakkan Roda Ekonomi Di Wilayah-Wilayah Pesisir (Kominfo , 2016). Di Tengah Relatif R" 3, no. 2 (2024).
- . "Received : Juli 2021 Accepted : Agustus 2024 Pendampingan Perilaku Manajerial Keuangan Masyarakat Pesisir Berbasis Menabung Guna Meningkatkan Literasi Keuangan Di Desa Nelayan Bhakti Kabupaten Wakatobi Dalam Menggerakkan Roda Ekonomi Di Wilayah-Wilayah Pe" 3, no. 2 (2024).
- Selvi, and Lanto Miriati Amali. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pemberdayaan Guna Mewujudkan Umkm Unggul Di Wilayah Pesisir Kabupaten Bone Bolango" 7 (2016): 1–23.
- Subdistrict, Wara Timur, and I N Figures. "KECAMATAN WARA TIMUR," 2023.
- Sultan, Sultan, Sofyan Syamsyddin, Ridwan Ridwan, and M. Fadil Junior. "Literasi Keuangan Perempuan Pra-Sejahtera." *Owner* 8, no. 1 (2024): 56–61. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1917>.
- Suryantari, Eka Putri, Luh Diah, Citra Resmi, and I Wayan Suarjana. "Mixed Method Dalam Memprediksi Perilaku Keuangan Perempuan Pesisir Nusa Penida , Bali" 10, no. 3 (2024): 13–22.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Veriwati, Silviana, Dessy Triana Relita, and Emilia Dewiati Pelipa. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi." *JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi* 6, no. 1 (2021): 43–53. <https://doi.org/10.31932/jpe.v6i1.1150>.

LAMPIRAN

Lampiran: Aspek dan komponen instrumen wawancara

No	Pertanyaan
1	Apakah Ibu memiliki catatan atau sistem khusus untuk memantau pemasukan dan pengeluaran rumah tangga agar tetap terkendali ?
2	Bagaimana pendapat Ibu tentang pentingnya menabung atau berinvestasi untuk masa depan keluarga?
3	Apakah penghasilan keluarga Ibu sepenuhnya atau sebagian besar berasal dari hasil laut?
4	Apakah Ibu memiliki tabungan khusus yang dialokasikan untuk menghadapi kemungkinan terjadinya bencana alam?
5	Seberapa penting menurut Ibu memiliki perencanaan keuangan untuk masa depan, terutama dengan penghasilan yang bergantung pada hasil laut?
6	Bagaimana cara Ibu mengantisipasi jika penghasilan dari hasil laut tidak sesuai dengan perkiraan dalam rencana keuangan?
7	Apa harapan Ibu untuk masa depan keluarga, khususnya terkait kondisi keuangan?

Lampiran: Dokumentasi



Ket: Wawancara bersama ibu Rosani



Ket: Wawancara bersama ibu Eni



Ket: wawancara ibu Nenning dan ibu Sitti



Ket: Kantor Kelurahan Surutanga



Ket: wawancara pegawai dikantor lurah

Lampiran : Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email dpmpptsp@palopokota.go.id, Website <http://dpmpptsp.palopokota.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2025.0146/IP/DPMPPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: FENTI NURFATIN
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Jl. Mandula No.223 Dsn. Mandula SP 3 Kab. Luwu Timur
Pekerjaan	: Mahasiswi
NIM	: 2104010072

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**ANALISIS LITERASI KEUANGAN PEREMPUAN DI WILAYAH PESISIR KOTA PALOPO GUNA
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI**

Lokasi Penelitian	: Kelurahan Surutanga Kec. Wara Timur Kota Palopo
Lamanya Penelitian	: 6 Februari 2025 s.d. 6 Mei 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 6 Februari 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.

1. Wali Kota Palopo,
2. Dandim 1403 SWG,
3. Kapolres Palopo,
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel,
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo,
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo,
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran: Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

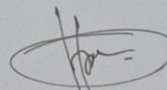
Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Analisis Literasi Keuangan Perempuan di Wilayah Pesisir Cakalang Jaya Kelurahan Surutanga Kota Palopo guna Meningkatkan Kemandirian Ekonomi, yang ditulis oleh:

Nama : Fenti Nurfatin
NIM : 2104010072
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing,



Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc

Tanggal : 21 Mei 2025

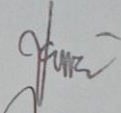
Lampiran : Halaman persetujuan tim penguji

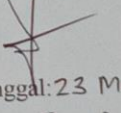
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

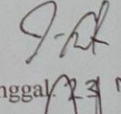
Skripsi/tesis berjudul “Analisis Literasi Keuangan Perempuan di Wilayah Pesisir Cakalang Jaya Kelurahan Surutanga Kota Palopo guna Meningkatkan Kemandirian Ekonomi” yang ditulis oleh Fenti Nurfatin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104010072, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jumat, tanggal 28 April 2025 bertepatan dengan 29 Syawal 1446 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

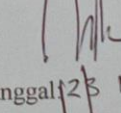
TIM PENGUJI

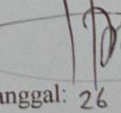
1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
Ketua Sidang/Penguji
2. Ilham, S.Ag., M.A.
Sekretaris Sidang
3. Muh. Abdi Imam, S.E., M.Si., Ak., CA.
Penguji I
4. Agusalm Sunusi, S.E., M.M.
Penguji II
5. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc.
Pembimbing I

()
Tanggal: 26 Mei 2025

()
Tanggal: 23 Mei 2025

()
Tanggal: 23 Mei 2025

()
Tanggal: 23 Mei 2025

()
Tanggal: 26 Mei 2025

Lampiran : Nota dinas pembimbing

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam. :

Hal : Skripsi an. Fenti Nurfatin

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fenti Nurfatin

NIM : 2104010072

Program Studi : Ekonomi Syariah

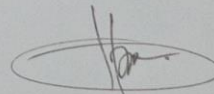
Judul Skripsi : Analisis Literasi Keuangan Perempuan di Wilayah
Pesisir Cakalang Jaya Kelurahan Surutanga Kota
Palopo guna Meningkatkan Kemandirian Ekonomi

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc.

Lampiran : Nota dinas tim penguji

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lam. :

Hal : Skripsi an. Fenti Nurfatin

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

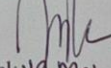
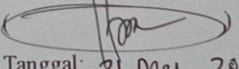
Nama : Fenti Nurfatin
 NIM : 2104010072
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Judul Skripsi : Analisis Literasi Keuangan Perempuan di Wilayah Pesisir Cakalang Jaya Kelurahan Surutanga Kota Palopo guna Meningkatkan Kemandirian Ekonomi

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Muh. Abdi Imam, S.E., M.Si., Ak., CA.
Penguji I
2. Agusalm Sunusi, S.E., M.M.
Penguji II
3. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc.
Pembimbing I

()
 Tanggal: 16 Mei 2025
 ()
 Tanggal: 18 Mei 2025
 ()
 Tanggal: 21 Mei 2025

Lampiran : Tim verifikasi naskah skripsi

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp. :

Hal : Skripsi an. Fenti Nurfatin

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN

Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama	: Fenti Nurfatin
NIM	: 2104010072
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Analisis Literasi Keuangan Perempuan di Wilayah Pesisir Cakalang Jaya Kelurahan Surutanga Kota Palopo guna Meningkatkan Kemandirian Ekonomi

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

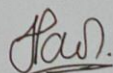
Tim Verifikasi

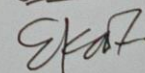
1. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.

Tanggal : 26 Mei 2025

2. Eka widiastuti, S.E.

Tanggal : 26 Mei 2025

()

()

RIWAYAT HIDUP



Fenti Nurfatin, lahir di Cilacap pada tanggal 18 November 2002, penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Sudarmanto dan ibu Kadisem. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Mahalona, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 267 Lampesue. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 03 Towuti hingga tahun 2018. Selanjutnya di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 13 Luwu Timur mengambil jurusan IPA dan lulus di tahun 2021. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Palopo.

Contact person: fentinurfatin18@gmail.com